

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN
SAKU *PASSEPOILE* DI SMK N 6 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

RISA DWI LESTARI

08513245011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN
SAKU *PASSEPOILE* DI SMK N 6 PURWOREJO**

Disusun Oleh :

Risa Dwi Lestari

08513245011

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, 18 Desember 2011
Dosen Pembimbing



Sri Wisdiati, M.Pd
NIP. 19500313 1976032 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN
SAKU PASSEPOILE DI SMK N 6 PURWOREJO**

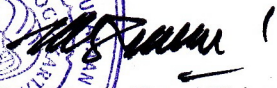
Disusun Oleh :
Risa Dwi Lestari
08513245011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Progran Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2011, dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Wisdiati, M.Pd	Ketua Penguji		24-01-2012
Nanie Asri Yulianti, M.Pd	Penguji Utama		20-01-2012
Noor Fitrihana, M.Eng	Sekretaris		20-01-2012

Yogyakarta, Januari 2012
Dekan FT UNY




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Risa Dwi Lestari
NIM : 08513245011
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Di SMK N 6 Purworejo”** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis,

Risa Dwi Lestari
NIM. 08513245011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ⊗ *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada Tuhanmulah kamu berharap (Al-Insyarah 5-8).*
- ⊗ *Jadikan keraguan dan ejekan sebagai cambuk untuk memperkuat tekad dan perjuangankan dengan segenap kemampuan yang ada (Andri Wongso)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan Untuk:

- ⊗ *Bapak dan Ibuku Tercinta*
Terimakasih Atas Curahan Doa, Perhatian, Semangat dan Semua yang Terbaik yang Telah Diberikan kepadaku, Semoga Selalu Dilimpahkan Rizki oleh Allah SWT
- ⊗ *Sodara Ku Tercinta (Mas Chandra, Wulan, Mb. Nita, dan Si Kecil Refan)*
Terimakasih Atas Doa, Dukungan dan Semangatnya
- ⊗ *Teman-temanku S1 Busana PKS'08 (Maryati, Dewi, Astri, Eny, Nana, Feby, Yuli, Yeni, Andin, Dendy, Yuni, Endang)*
Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, Saling Mendukung, Kenangan Terindah yang Tak Terlupakan
- ⊗ *Keluarga Kos Sakura (Mb. Sunar, Vio, Mb. Etik, Mb. Reni)*
Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, Saling Mendukung, Kenangan Terindah yang Tak Terlupakan
- ⊗ *Almamaterku*

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU PASSEPOILE DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO

**Oleh:
Risa Dwi Lestari
08513245011**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep siswa kelas 2 Busana 1 di SMK N 6 Purworejo; 2) Mengetahui peningkatan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* siswa kelas 2 Busana 1 di SMK N 6 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan di SMK N 6 Purworejo pada bulan Mei 2011, terdiri dari dua siklus, dengan tahapan (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas 2 Busana 1. Metode pengumpulan data menggunakan lembar penilaian sikap, lembar penilaian unjuk kerja dan tes pilihan ganda. Uji validitas berdasarkan *judgment expert* dengan ahli model pembelajaran, ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran busana pria. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang dipakai sudah layak untuk digunakan dan instrumen penilaian yang terdiri dari lembar penilaian sikap, lembar unjuk kerja dan tes pilihan ganda dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas tes sebesar 0,839. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dimulai dengan perencanaan, yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Menentukan materi yang akan diajarkan, 3) Merancang tindakan untuk meningkatkan hasil kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep, dan 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran. Selanjutnya tahap tindakan dan observasi dilaksanakan sesuai rancangan tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam siklus-siklus, dan menyusun kriteria penilaian sebagai pedoman observasi dalam pembelajaran, sedangkan tahap refleksi, dilakukan pengamatan dan perbaikan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada siklus sebelumnya, sehingga model pembelajaran berbantuan media *job sheet* pada siklus berikutnya akan berjalan lebih baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* serta adanya peningkatan hasil kompetensi belajar siswa berdasarkan KKM, nilai rata-rata kelas setelah diberi tindakan siklus I sebesar 12.49% dari 68.87 (ketuntasan KKM

: 54.8%) menjadi 77.29 (ketuntasan KKM : 83.9%), setelah tindakan siklus II meningkat 15.07% dari 77.29 menjadi 88.94 (ketuntasan KKM : 100%). Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dapat diterapkan pada materi pembuatan saku *passepole* dengan klep dan dapat meningkatkan hasil kompetensi belajar siswa.

Kata kunci: kompetensi, saku *passepole* dengan klep, model pembelajaran langsung, media *job sheet*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah, pelimpah rahmat dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Di SMK N 6 Purworejo” dengan baik.

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bani Mustofa, S.Pd selaku Kepala SMK N 6 Purworejo.
5. Sri Wisdiati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir Skripsi.
6. Sri Widarwati, M.Pd selaku validator ahli model pembelajaran.
7. Dra. Nanie Asri Yuliati, selaku validator ahli materi pembuatan saku *passepoile* dengan klep.
8. Yuswati, M.Pd, selaku validator ahli media pembelajaran.

9. Warnidah, S.Pd, selaku validator sekaligus guru busana pria di SMK N 6 Purworejo yang telah banyak membantu dalam penelitian.
10. Dewi Puspitasari, S.Pd selaku guru SMK N 6 Purworejo dan sebagai observer teman sejawat dalam penelitian.
11. Orang tua yang selalu memberikan motivasi dan doanya dalam pembuatan laporan tugas akhir skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2012

Penyusun

Risa Dwi Lestari
08513245011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Model Pembelajaran Langsung Dengan Media <i>Job Sheet</i>	9
a. Pembelajaran	9
1) Komponen-komponen Pembelajaran	11
b. Model Pembelajaran Langsung.....	16
1) Pengertian Model Pembelajaran.....	16
2) Jenis-jenis Model Pembelajaran	17
3) Model Pembelajaran Langsung.....	20
4) Media <i>Job Sheet</i>	29
2. Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Dengan Klep.....	33

a. Kompetensi	33
b. Standar Kompetensi	35
c. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Dengan klep	39
c. Pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Dengan Klep.....	42
B. Penelitian Yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir	47
D. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian	53
1. Tempat Penelitian	53
2. Waktu Penelitian	54
C. Subyek dan Obyek Penelitian	54
1. Subyek Penelitian	54
2. Obyek Penelitian	55
D. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas	55
E. Tahap Penelitian Tindakan Kelas	56
1. Perencanaan	56
2. Tindakan	57
3. Pengamatan	59
4. Refleksi	59
F. Instrumen Penelitian	59
1. Instrumen Tes	61
2. Instrumen Lembar Observasi	62
3. Instrumen Lembar Penilaian Unjuk Kerja	65
4. Instrumen Kelayakan Media <i>Job Sheet</i>	68
G. Uji Coba Instrumen.....	69
1. Validitas	69
2. Reliabilitas	71
H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	75

1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan	75
2. Analisis Data	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Hasil Penelitian	79
1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	79
a. Proses Pembelajaran Di Dalam Kelas	79
b. Media Pembelajaran Pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Dengan Klep Yang Digunakan Oleh Guru Tata Busana di SMK Negeri 6 Purworejo	80
c. Data Hasil Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Dengan klep Di SMK N 6 Puroworejo	80
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	83
a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	84
b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.....	95
B. Pembahasan.....	107
1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media <i>Job Sheet</i> Pada kompetensi pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Dengan Klep	107
a. Siklus I	108
b. Siklus II	113
2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Berklep Melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Media <i>Job Sheet</i>	118
a. Siklus I	118
b. Siklus II	120
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
C. Saran Tindak Lanjut	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung.....	22
Tabel 2. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung.....	27
Tabel 3. Kelebihan Dan Kelemahan Media <i>Job Sheet</i>	30
Tabel 4. Silabus Busana Pria.....	44
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes	62
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Media <i>Job Sheet</i>	63
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pengamatan Sikap Peserta Didik	64
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Saku <i>Passepoile</i> Dengan Klep	65
Tabel 10. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Saku Saku <i>Passepoile</i> Dengan Klep	66
Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Aspek Tampilan Media <i>Job Sheet</i>	68
Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Aspek Pembelajaran Media <i>Job Sheet</i>	69
Tabel 13. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja	74
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Lember Penilaian Unjuk Kerja	74
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Media <i>Job Sheet</i>	75
Tabel 16. Kriteria Ketuntasan Minimal	78
Tabel 17. Daftar Nilai Pencapaian Kompetensi Sebelum Tindakan	81
Tabel 18. Data Hasil Kompetensi Peserta Dididk Berdasarkan KKM	82
Tabel 19. Data Hasil Kompetensi Belajar Peserta Didik Siklus I	89

Tabel 20. Data Hasil Kompetensi Peserta Dididk Berdasarkan KKM Siklus I.....	91
Tabel 21. Data Hasil Kompetensi Belajar Peserta Dididk Siklus II	101
Tabel 22. Data Hasil Kompetensi Peserta Dididk Berdasarkan KKM Siklus II	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart	52
Gambar 2. Data Amatan Perbandingan Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Pra Siklus dan Siklus I.....	120
Gambar 3. Data Amatan Perbandingan Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Validasi Ahli dan Reliabilitas Tes

Lampiran 3. Silabus, RPP dan *Job Sheet*

Lampiran 4. Hasil Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan menengah ada kelompok Sekolah Menengah Umum dan ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan, kurikulum pembelajarannya adalah mempersiapkan siswa pada dunia kerja terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: menggambar busana, membuat pola, membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan pada busana, mengawasi mutu busana.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Tata Busana di SMK Negeri 6 Purworejo bahwa hasil pembuatan busana sebagian siswa masih kurang optimal salah satunya pada kompetensi pembuatan saku *passepole*. Dari data hasil penilaian yang ada, dalam pembuatan saku *passepole* baru 54.8% dari 31 siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Masalah ini muncul karena siswa umumnya masih mengalami hambatan, hal ini terbukti dari tugas yang diberikan. Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik sehingga dalam mengerjakan tugasnya banyak melakukan kesalahan, ada juga yang mengerjakan asal saja, dan menunda-nunda mengerjakan tugas. Selain itu selama ini guru hanya memberikan contoh jadi busana saja dan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran dan akibatnya belum tercapainya kompetensi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran

(Oemar Hamalik, 2001: 54). Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Akhmad Sudrajad model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Ada bermacam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran diantaranya model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran kuantum, model pembelajaran kolaborative dll. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu Arends, 1997 melalui Trianto, M.Pd (2009: 25). Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Pada penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran langsung sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi pembuatan saku *passepoile*. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan

pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya ([http:// Akhmadsudrajad.wordpress.com](http://Akhmadsudrajad.wordpress.com)).

Untuk mendukung pembelajaran tentu saja diperlukan media pembelajaran yang sesuai pula sebagai sarana belajar. Guru sebelumnya hanya menggunakan papan tulis dan contoh jadi busana yang sudah ada. Padahal masih banyak media pembelajaran lain yang dapat dimanfaatkan. Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Selanjutnya Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran diantaranya (1) Media Visual : grafik, diagram, *chart*, bagan, poster, *handout*, *job sheet*, kartun, komik, (2) Media Audial : radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya, (3) *Projected still media* : *slide*; *over head projektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya, (4) *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Media *job sheet* dipilih sebagai media pembelajaran dalam pembuatan saku *passepoile*. *Job sheet* adalah termasuk media visual yang mempunyai kelebihan antara lain: singkat, efisien dan terarah. Isi media *job sheet* merupakan langkah yang terarah dan teratur sesuai dengan bahan ajar antara lain: topik, tujuan pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan, penjelasan proses kerja, sumber-sumber belajar dan evaluasi. Penggunaan media *job sheet* sebagai media pembelajaran dalam pembuatan saku *passepoile* diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan saku *passepoile*.

Model pembelajaran dengan media *job sheet* dipilih dalam peningkatan kompetensi pembuatan saku *passepoile* karena model pembelajaran dapat diterapkan di bidang studi apa saja dan cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan. Sehingga dapat membantu meningkatkan kompetensi pembuatan saku *passepoile* siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi belajar siswa dalam pembuatan saku *passepoile* masih rendah.

2. Masih rendahnya penguasaan siswa terhadap kompetensi pembuatan saku *pasepoile*.
3. Siswa kurang bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta perhatian siswa juga rendah dalam menerima pelajaran.
4. Kurang bervariasinya model mengajar yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran.
5. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka pengkajian dan pembatasan masalah menitik beratkan pada: penggunaan model pembelajaran langsung dengan media pembelajaran. Dimana di dalam pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Model pembelajaran langsung, dimana guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, permodelan/demonstrasi yang dikombinasi dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau

keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Dan Isi media *job sheet* merupakan langkah yang terarah dan teratur sesuai dengan bahan ajar antara lain: topik, tujuan pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan, penjelasan proses kerja tahapan demi tahapan, sumber-sumber belajar dan evaluasi. Melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dalam proses belajar mengajar pembuatan saku *passepoile* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoile* di kelas 2 Busana 1 SMK N 6 Purworejo?
2. Bagaimanakah peningkatan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoile* melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* di kelas 2 Busana 1 SMK N 6 Purworejo?

E. Tujuan

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoile* di SMK N 6 Purworejo.
2. Mengetahui peningkatan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoile* melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* di SMK N 6 Purworejo.

F. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan teori belajar mengajar dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dalam pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan saku *passepoile* yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan model pembelajaran yang baru khususnya untuk proses pembelajaran praktek pembuatan saku *passepoile* dan pembelajaran lainnya.
 - c. Mahasiswa sebagai peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - d. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Berbantuan Media *Job Sheet*

a) Pembelajaran

Menurut Jamal Ma'mur (2011: 17) pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (<http://elmuttaqie.wordpress.com>, diakses tanggal 11/03/2011).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001: 54). Sedangkan menurut Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo mendefinisikan

pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar, (Sugihartono, 2007: 80).

Bigg membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, (Sugihartono, 2007: 80-81) yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif, berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian Institusional, berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien.
- 3) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif, berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 77) pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Siswa

Teori didaktik metodik telah bergeser dalam menempatkan siswa sebagai komponen proses belajar mengajar (PBM). Siswa yang semula dipandang sebagai objek pendidikan bergeser sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek, siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Siswa adalah individu yang unik, mereka merupakan kesatuan psiko-fisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Mereka datang ke sekolah telah membawa potensi psikologis dan latar belakang kehidupan sosial. Masing-masing memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Potensi dan kemampuan inilah yang harus dikembangkan oleh guru. (Sardiman, 2001: 109).

2) Guru

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi

guru yang profesional. Kompetensi guru itu mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar. (Soetopo, 2005: 144). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Usman (1990:7) ada empat peran guru dalam pembelajaran, yaitu: (1) sebagai demonstrator, lecturer (pengajar), (2) sebagai pengelola kelas, (3) sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) sebagai motivator.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-

sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa (Hamalik, 2003: 73).

Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik (2003: 73) bahwasannya komponen tujuan pembelajaran, meliputi: (1) tingkah laku, (2) kondisi-kondisi tes, (3) standar (ukuran) perilaku.

4) Materi

Materi pembelajaran dalam arti yang luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Setiap aktivitas belajar-mengajar harus ada materinya. Anak yang sedang *field-trip* di kebun menggunakan materi jenis tumbuhan dan klasifikasinya. Anak yang praktikum di laboratorium menggunakan materi simbiose katak. Semua materi pembelajaran harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh anak. Materi disusun berdasarkan tujuan dan karakteristik siswa.

5) Metode

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak.

6) Sarana/Alat/Media

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, maka dalam proses belajar-mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media itu dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, siswa, materi, dan metode pembelajaran.

Oleh karena itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai (Asnawir, 2002: 17) diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi.

7) Evaluasi

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik, sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, obyektif, kooperatif, dan efektif. Dan evaluasi dilaksanakan berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, jika semua siswa sudah menguasai kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan catatan guru memberikan perbaikan (*remidial*) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dengan adanya evaluasi,

maka dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau individu yang belum mencapai ketuntasan. (Madjid, 2005: 224)

8) Lingkungan

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen PBM yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung. Semua komponen pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa, sehingga belajar siswa dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.

Mengelola lingkungan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas bukan merupakan tugas yang ringan. Oleh karenanya guru harus banyak belajar. Doyle (1986) berpendapat bahwa hal-hal yang menyebabkan pengelolaan kelas mempunyai beberapa dimensi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Emersen, Everston dan Anderson (1980), peristiwa yang terjadi pada waktu awal-awal sekolah banyak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas pada tingkat-tingkat berikutnya. Borden (2001: 71) menyarankan agar setiap anak mempunyai ruang gerak sedikitnya tiga meter persegi.

Dari berbagai macam komponen-komponen pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan

mempengaruhi. Komponen tersebut adalah siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, evaluasi dan lingkungan. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran praktek pembuatan saku *passepoile* akan lebih mempermudah siswa bila penyampaian materi menggunakan suatu model pembelajaran yang pada proses dimana langkah-langkah kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa akan terungkap dengan jelas yang didukung dengan suatu media pembelajaran.

b) Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Menurut Arend dalam Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 125) pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Roy Killen dalam Wina Sanjaya (2006: 125) ada dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan pada siswa (*student-centred approaches*). Menurut Wina Sanjaya (2006: 124) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (1987: 76) metode pembelajaran yaitu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan.

2) Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010:29- 129), adalah:

- (1) Model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian

rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep serta teori- teori, dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa itu sendiri.

- (2) Model pembelajaran PAKEM, adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model Pakem siswa dapat belajar dengan menyenangkan.
- (3) Model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- (4) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatiive Learning*, adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- (5) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yng nyata.
- (6) Model pembelajaran konstektual (*Contextual Teaching and Learning*), adalah konsep belajar yang membantu guru

mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran, yaitu: (1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), (2) Model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, (3) Model pembelajaran kooperatif, (4) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*), (5) Model pembelajaran PAKEM, (6) Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu Arends, 1997 melalui Trianto, M.Pd (2009: 25). Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu

model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, M.Pd 2009: 26).

3) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif (**Akhmad Sudrajat, 2011**<http://akhmadsudrajat.wordpress.com> yang di akses 20 Februari 2011). Selanjutnya menurut (Arends 1997), melalui Trianto, M.Pd (2009: 41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) dan pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks.

Kardi dan Nur melalui Trianto, M.Pd (2009: 41-42) menyatakan bahwa: Ciri-ciri Model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar
- (b) Sintaks/pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- (c) System pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu juga, dalam pembelajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: ada alat yang akan

didemonstrasikan dan harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks) Kardi dan Nur melalui Trianto, M.Pd (2009: 42).

(a) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran

Menurut Trianto, M.Pd (2009: 43), pola model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pengajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menerima penjelasan guru.

Model pembelajaran langsung menurut Kardi melalui Trianto, M.Pd (2009: 43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2	Guru mendemonstrasikan keterampilan

Mendemonstrasikan pengetahuan dan Keterampilan	dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Face 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Face 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber : Trianto, M.Pd (2009:43)

Pada fase persiapan, guru memotivasi peserta didik agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan peserta didik. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata Trianto, M.Pd (2009: 44).

(b) Tahapan atau fase model pembelajaran langsung

Menurut Sofan Amri dan Iif Khoiru (2010: 43-47) Model pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:

(a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

(1) Menjelaskan tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada peserta didiknya melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Dengan demikian peserta didik dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap-tahap pelajaran itu.

(2) Menyiapkan peserta didik

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan

sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

(b) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

(1) Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan presentasi guru, harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah.

(2) Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Tingkah laku orang lain yang baik maupun yang buruk merupakan acuan peserta didik, sehingga perlu diingat bahwa belajar melalui pemodelan dapat mengakibatkan terbentuknya tingkah laku yang kurang sesuai atau tidak benar. Oleh karena itu, agar dapat

mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

(c) Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan peserta didik menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru atau yang penuh tekanan.

(d) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

(e) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada peserta didik sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi peserta

didik untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

(c) Kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran langsung

Secara umum tiap-tiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan keterbatasan. Seperti halnya pada model pembelajaran langsung pun mempunyai beberapa kelebihan dan keterbatasan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran langsung

Kelebihan	Keterbatasan
<p>a) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.</p> <p>b) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa</p> <p>c) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.</p> <p>d) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.</p> <p>e) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu</p>	<p>a) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.</p> <p>b) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.</p> <p>c) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula</p>

<p>siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.</p> <p>f) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.</p> <p>g) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).</p> <p>h) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.</p> <p>i) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga <u>guru</u> dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.</p>	<p>dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.</p> <p>d) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.</p> <p>e) Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.</p> <p>f) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.</p>
--	--

Sumber : (<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>)

Untuk dapat membantu guru dalam penyampaian materi perlu kiranya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menginformasikan dan mendemonstrasikan materi pada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat ini hanya sebatas pada papan tulis dan contoh jadi busana yang sudah ada. Namun dirasa kurang mendukung dalam pembelajaran praktek khususnya pada pembuatan saku

passepoile dengan klep karena belum ada variasi lain yang membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi. Pada penelitian ini media yang akan digunakan adalah *job sheet* yang berisi langkah-langkah/petunjuk pelaksanaan.

4) Media *Job sheet*

Istilah *job sheet* berasal dari bahasa Inggris yaitu *job* yang berarti pekerjaan atau kegiatan dan *sheet* yang berarti helai atau lembar. Jadi, *job sheet* adalah lembar kerja atau lembar kegiatan, yang berisi informasi atau perintah dan petunjuk mengerjakannya.

Job sheet merupakan salah satu jenis bahan ajar berbentuk cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan petunjuk atau langkah-langkah mengerjakan tugas tersebut untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tugas yang diberikan berupa teori atau praktik. Pembelajaran menggunakan *job sheet* dapat mendorong peserta didik untuk mengelola sendiri bahan pelajaran atau bersama teman dalam suatu bentuk diskusi. Selain itu, *job sheet* memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, serta mendorong dan membimbing peserta didik berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berpikirnya, karena selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas lebih banyak dilakukan peserta didik sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa media *job sheet* adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran, dalam hal ini menggunakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik, berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas berupa teori dan praktik.

Tabel 3. Kelebihan dan kelemahan media *job sheet*

Kelebihan	Keterbatasan
<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. b) Disamping mengulangi materi dalam media cetakan siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis. c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah dan dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. d) Siswa akan berpartisipasi / berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun. Serta siswa dapat mengetahui apakah jawabannya benar atau salah. e) Materi dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak b) Biaya percetakan lebih mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna. c) Proses percetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari, sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetak. d) Perbagaian unit-unit pelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan peserta didik. e) Umumnya media cetak dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif. f) Jika tidak dirawat dengan baik media cetak cepat rusak atau hilang.

Sumber: Azhar Arsyad (2006: 38)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, *job sheet* memiliki kelebihan dan keterbatasan/ kelemahan sebagai media pembelajaran. Kelebihan *job sheet* antara lain: peserta didik dapat belajar lebih cepat, dapat belajar secara urut dan sistematis sesuai langkah-langkah yang benar, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kelemahan *job sheet* sebagai media pembelajaran antara lain: sulit menampilkan gerak, kurang variasi dalam penyajian, penyajian gambar yang kurang jelas dan tidak tepat, dan ukuran huruf yang tidak seimbang dengan gambar.

(a) Kriteria pembuatan media *job sheet*

Kriteria pembuatan media *job sheet* menurut Basuki

Wibawa (1993: 13) adalah:

- (1) Kesesuaian materi media pengajaran dengan tujuan yang ingin dicapai
- (2) Kesesuaian karakteristik media dengan karakteristik pelajaran
- (3) Kecanggihan media pengajaran dibandingkan dengan tingkat perkembangan peserta didik
- (4) Kesesuaian media pengajaran dengan minat, kemampuan dan wawasan peserta didik
- (5) Kesesuaian karakteristik media dengan sosial budaya
- (6) Kemudahan memperoleh dan menggunakan media pengajaran di sekolah
- (7) Kualitas teknis media pengajaran yang membuat pelajaran disajikan menjadi lebih mudah dicerna peserta didik

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Dalam membuat *job sheet*, perlu diperhatikan kriteria-kriteria seperti yang dijelaskan di atas. Materi pada *job sheet* harus sesuai dengan tujuan yang ada pada kurikulum. Selain itu, media *job sheet* dibuat sesuai dengan kemampuan peserta didik serta karakteristik pelajarannya. Media *job sheet* mudah diperoleh dan mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

(b) Prinsip dasar pembuatan media *job sheet*

Teks berbasis cetakan seperti *job sheet* menurut Azhar Aryad (2203: 85-87) menuntut 6 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu:

- (1) Konsistensi
 - Penggunaan format dari halaman ke halama harus konsisten
 - Penggunaan jarak spasi harus konsisten
 - Penggunaan bentuk dan ukuran harus konsisten
- (2) Format
 - Format kolom harus disesuaikan dengan ukuran kertas
 - Tanda-tanda (*icon*) yang mudah dimengerti bertujuan untuk menekankan hal-hal yang penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, miring atau lainnya
 - Pemberian tanda-tanda untuk taktik dan strategi pengajaran yang berbeda
- (3) Organisasi
 - Selalu menginformasikan peserta didik mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks tersebut

- Menyusun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh
 - Isi materi dibuat secara berurutan dan sistematis
 - Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian teks
- (4) Daya tarik
- Bagian sampul (*cover*) depan dengan mengkombinasikan warna, gambar (*ilustrasi*), bentuk dan ukuran huruf yang serasi
 - Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda
- (5) Ukuran
- Memilih ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan dan lingkungannya
 - Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah
 - Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit
- (6) Ruang (*spasi*) kosong
- Menggunakan *spasi* kosong tak berisi gambar atau teks untuk menambah kontras. Hal ini dimaksud agar pembaca dapat beristirahat pada titik-titik tertentu
 - Menyesuaikan *spasi* antara baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan
 - Menambahkan *spasi* antara paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

2. Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep

a. Kompetensi

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dalam kurikulum SMK (2004: 16) kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Menurut Wina Sanjaya (2006: 68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi

itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya (2006: 69) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU No. 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan/prestasi yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yakni: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

b. Standar Kompetensi

Untuk memantau perkembangan mutu pendidikan diperlukan Standar Kompetensi. Standar Kompetensi dapat didefinisikan sebagai “pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran” (Center for Civ-ics Education, 1997:2).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Blomm dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 20-23) aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.

- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2) Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), kepekaan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang

mengenalikan perilakunya dalam waktu yang lama membentuk gaya hidupnya.

3) Aspek Psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perseption*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respon*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), keterampilan yang telah dikembangkan sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih probematis.

g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan sikap sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa Standar Kompetensi memiliki dua penafsiran, yaitu: (a) pernyataan tujuan yang menjelaskan apa yang harus diketahui peserta didik dan kemampuan melakukan sesuatu dalam mempelajari suatu mata pelajaran dan (b) spesifikasi skor atau peringkat kinerja yang berkaitan dengan kategori pencapaian seperti lulus atau memiliki keahlian.

Standar kompetensi diipergunakan:

- 1) Sebagai kerangka acuan untuk menunjukkan bagaimana mereka melaksanakan suatu pekerjaan atau urutan kerja.
- 2) Untuk menilai kompetensi tenaga teknik sesuai pekerjaan dan urutan kerja.

c. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik perlu mengetahui hasil belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki distribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang direncanakan berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif Mulyasa (2010: 38).

Adapun yang dimaksud pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009: 10) yaitu:

“Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain, dan dapat mengaplikasikannya kesituasi baru, contoh dan masalah. Keterampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu”.

Lebih lanjut Putrohari mengemukakan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu:

“Untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan fungsi penting pada tes

pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada *performance* siswa membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberi nasehat untuk metode pembelajaran alternatif selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberi motivasi, menentukan peringkat, profisiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan (minimal) dalam suatu bidang tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi tes pencapaian kompetensi adalah memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada *performance* peserta didik, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran dengan menunjukkan area dimana pembelajaran telah efektif dan area yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2007: 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian

proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dari pada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (<http://bsnp-indonesia>, diakses tanggal 11/03/2011) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata diklat yang ditempuh.
- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,0 atau 7.0 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Kriteria yang biasa digunakan adalah dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran busana pria khususnya pada materi pembuatan saku *passepoile* dengan klep adalah 70. Apabila siswa belum mencapai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

d. Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep

Pembuatan saku *passepole* dengan klep merupakan salah satu pelajaran produktif yang terdapat pada bidang keahlian Tata Busana. Pembuatan saku *passepole* dengan klep ini diterapkan pada busana blazer dan celana pria dikelas 2 Busana. Pembuatan saku *passepole* dengan klep ini penting dan harus dikuasai oleh siswa jurusan Tata Busana di SMK Negeri 6 Purworejo.

Saku adalah lubang pada pakaian, yang memiliki kantong. Kantong ini disebut saku. Saku diciptakan agar orang bisa meletakkan barang di dalamnya <http://Wikipedia.worspress.com/2011/01/27/saku>. Selanjutnya menurut Dra Nanie Asri Yulianti (1993: 39) saku merupakan bagian dari busana (pakaian) yang berfungsi sebagai hiasan pakaian dan juga dapat dipakai untuk menempatkan suatu benda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas 2 busana 1 dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep pada pembelajaran membuat busana pria yang dipraktekkan pada celana pria. Saku *passepole* dengan klep merupakan penggabungan antara saku *passepole* dan saku klep. Saku *passepole* adalah saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar sedangkan saku klep adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah, Tini Sekartini (2000, 10-17). Jadi saku *passepole* dengan klep dapat diartikan sebagai saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar yang pada lubang

saku di variasai dengan klep yang kemudian diselipkan pada lubang bagian atas. Dalam pembuatan saku *passepoille* tidak harus divariasai dengan klep begitu pula sebaliknya dalam pembuatan saku klep tidak selalu divariasai dengan *passepoile*, disesuaikan dengan disain dan kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan Silabus Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo dijabarkan dari tahapan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dari mata pelajaran membuat busana pria antara lain:

Tabel 4. Silabus membuat busana pria kelas 2 semester genap

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
1. Mengelompokkan macam-macam busana pria	<ul style="list-style-type: none"> – Mengidentifikasi ukuran dan pecah pola yang akan digunakan untuk membuat busana sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> – Macam-macam busana pria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemeja ▪ Celana ▪ Piyama ▪ Jaket
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> – Mengidentifikasi arah serat, tekstur, corak kain sesuai dengan desain – Meletakkan pola di atas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan – Mengidentifikasi teknik memotong sesuai dengan SOP dan K3 	<ul style="list-style-type: none"> – Mengenal arah serat tekstur corak bahan sesuai dengan desain – Meletakkan pola sesuai dengan kebutuhan – Teknik memotong sesuai dengan SOP dan K3
3. Menjahit busana pria	<ul style="list-style-type: none"> – Mengidentifikasi bagian-bagian busana sesuai dengan kebutuhan – Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> – Menjahit bagian-bagian busana – Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan K3 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Saku <i>passepoile</i> dengan klep

4. Menyelesaikan busana pria dengan alat jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bahan pelengkap dan finishing sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan-bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian / finishing - Alat-alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian - Teknik pemasangan pelengkap busana
5. Mengerjakan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan - Menidentifikasi alat, bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pengepresan sesuai dengan kebutuhan peralatan dan bahan yang akan dipilih
6. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan harga 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rancangan harga

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan penelitian di kelas 2 busana 1 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Adapun materi yang akan diteliti mengenai menjahit bagian-bagian busana yaitu pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang akan diwujudkan pada celana pria. Adapun teori yang digunakan dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep mengenai menjahit bagian-bagian busana yang diwujudkan dalam bentuk celana pria ini sebagai berikut:

Langkah-langkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep sebagai berikut:

- 1) Gunting bagian-bagian saku masing-masing 1x, perhatikan arah seratnya dan gunting vliseline sesuai dengan pola
- 2) Jahit terlebih dahulu lipit pantas (kupnat) pada celana
- 3) Gambar pola saku pada lapisan utama kumai serong dan bahan utama, selebar telapak tangan ditambah 2 cm (untuk kelonggaran)
- 4) Lekatkan vliseline pada bagian-bagian saku dengan diseterika
- 5) Menjahit klep
- 6) Satukan antara kumai serong dan bahan utama (bagian baik kain berhadapan dengan bagian baik kain) serta kantong saku dan bahan utama tepat pada tanda pola saku bagian dalam (bagian baik kain berhadapan dengan bagian buruk kain tempat saku)

- 7) Jahit tepat pada garis pola saku
- 8) Guntinglah bagian tengah dari jahitan, 1 cm sebelum berakhir, guntingan diarahkan ke sudut
- 9) Balik kumai serong ke bagian buruk dan kumai serong bagian atas dan bawah membentuk *passapoille* selebar $\frac{1}{2}$ cm kemudian diseterika
- 10) Jahit kedua sisi segitiga diujung saku dan bagian atas-bawah
- 11) Jahit bagian bawah dari lapisan (bagian utama/pakaian tidak terjahit)
- 12) Jahit lapisan utama pada kantong saku dengan disetik tepi
- 13) Selipkan klep/penutup pada lubang bagian atas, klepnya menghadap kebawah
- 14) Kampuh saku klep bagian atas jahit pada lapisan bahan rompok di bagian dalam (tidak kena pada bahan utama/pakaian)
- 15) Jahit sisi saku
- 16) Mengobras kampuh pada kantong saku
- 17) Selesailah pembuatan saku *passepoile* dengan klep

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Hasil penelitian dari I Gusti Lanang Agung Parwata (April, 2008) dalam judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA VCD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA PERKULIAHAN ATLETIK I”. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata sebesar 8,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan

persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 27% (12 orang). Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, di mana aktivitas mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 9,9 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 47% (21 orang). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus III juga meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Aktivitas belajar mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 10,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 77% (34 orang). Jadi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan atletik I.

2. Hasil penelitian dari Wawan Setiawan dkk (Juni, 2010) dalam judul “PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN REKAYASA PERANGKAT LUNAK (RPL)”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif setelah pembelajaran. Data hasil pretest diperoleh rata-rata nilai sebesar 40,5 dan posttest sebesar 72,8, dengan indeks sebesar 0,53. Berdasarkan kriteria efektifitas, indeks tersebut berada pada kategori efektifitas "sedang". Untuk siswa prestasi tinggi diketahui indeks sebesar 0,59 dan siswa prestasi rendah sebesar 0,49.

Kedua indeks tersebut berada pada kategori "sedang". Sehingga, tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa antara kelompok atas dan kelompok bawah.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori di atas bahwa permasalahan yang akan disusun dibahas adalah tentang kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Menurut data yang diberikan oleh guru bahwa hasil belajar sebagian siswa masih kurang pada kompetensi pembuatan saku *passepoile*. Siswa belum mencapai nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Selama ini nilai rata-rata baru dituntaskan oleh siswa sebanyak 54.8% siswa.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep ditentukan oleh pemahaman terhadap-tahapan atau urutan proses pembuatan suatu benda (keterampilan). Kejelasan urutan tersebut didukung oleh media dengan

menggunakan *job sheet* yaitu tentang tahapan proses pembuatan yang dipandu dengan runtut sehingga mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembuatan saku *passepole* dengan klep. Media *job sheet* yang berisi tahapan atau urutan proses dapat memperjelas bagaimana pembuatan saku *passepole* dengan klep. Penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dalam proses pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep dapat membantu meningkatkan kompetensi belajar siswa lebih baik.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada pembelajaran pembuatan saku *passepole* siswa kelas 2 Busana 1 SMK N 6 Purworejo?
4. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepole* dengan klep siswa kelas 2 Busana 1 SMK N 6 Purworejo?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk, 2008:3). Sedangkan menurut Pardjono dkk (2007:12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar di dalam kelas secara bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, menurut Suharsimi Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

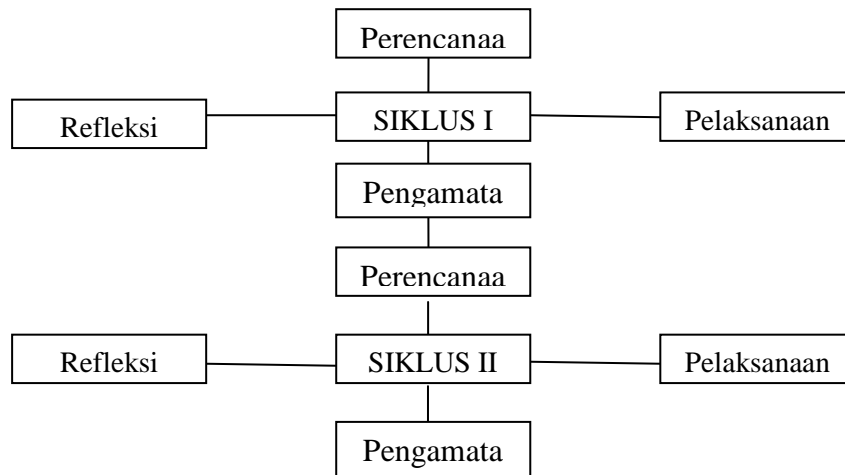
Ada 3 pengertian yang dapat diterangkan, yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat juga dinyatakan sebagai kegiatan refleksi terhadap permasalahan, kemudian mencari pemecahan masalah dengan melakukan tindakan nyata yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain dari Suharsimi Arikunto (2008:16) yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-

masing siklus terdiri dari empat tahap, adapun tahap-tahap model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.



Bagan 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi arikunto, 2006:97)

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke 1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pelaksanaan harus sesuai dengan rancangan, tetapi harus pula bersikap wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip, hindari kekakuan.

Tahap 3: Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap 4: Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah situasi kondisi dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:67). Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Purworejo. Alasan pemilihan tempat di SMK N 6 Purworejo adalah kesediaan pihak sekolah untuk

dijadikan tempat penelitian dan hasil kompetensi belajar siswa kelas 2 Busana 1 yang masih rendah.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian dilakukan pada saat pemberian tindakan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah nilai atau hasil kompetensi belajar siswa pada materi pembuatan saku *passepoile*. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu.

Jumlah siswa secara keseluruhan pada kelas tersebut adalah 31 siswa, yang semuanya terdiri dari siswa perempuan. Guru pada mata pelajaran Membuat Busana Pria di SMK N 6 Purworejo adalah Ibu Warnidah, S.Pd yang banyak membantu kegiatan penelitian dan secara antusias mendampingi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode

yang baru dilaksanakannya yaitu model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* untuk siswa kelas 2 Busana 1 di SMK N 6 Purworejo.

D. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini mengambil bentuk kolaboratif dan partisipasi dimana anggota kelompok peneliti atau orang lain yang mampu secara kritis memberi masukan selama peneliti melakukan tindakan dan pada tahap analisis serta refleksi (Pardjono dkk, 2007:10). Jadi, kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru dalam pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep, tergabung dalam satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran.

Partisipatif artinya peneliti dibantu oleh teman sejawat terlibat secara langsung dalam penelitian. Peneliti menambah teman *observer* agar observasi tindakan lebih mudah, lebih teliti, dan lebih obyektif, dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat busana pria yang bernama Ibu Warnidah, S.Pd yang bertindak sebagai pengajar.

E. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil kompetensi belajar siswa pada materi pembuatan saku *passepole* melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang terangkai dalam satu siklus.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada pengamatan sebelum tindakan, rencana tindakan pada siklus pertama yaitu :

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah pada mata pelajaran menjahit busana.
- b. Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu pembuatan saku *passepole* dengan klep.
- c. Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada materi pembuatan saku *passepole* dengan klep.
- d. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa media *job sheet*, media penunjang, instrumen penelitian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibutuhkan pada pelaksanaan tindakan.

2. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Tindakan yang dilakukan adalah :

a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa serta memotivasi siswa untuk berperan serta dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Siswa harus benar-benar memperhatikan dan mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam kegiatan belajar pembuatan saku *passepoile* dengan klep.

b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep selangkah demi selangkah dengan bantuan media *job sheet* dan media penunjang. Pada saat penyajian materi dikelas, siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat menyelesaikan tugas. Guru mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam memaparkan materi yang ada pada media *job sheet*.

c. Membimbing pelatihan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas di bawah pengawasan dan bimbingan langsung. Keterlibatan siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas diharapkan dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan lancar dan memberikan hasil kompetensi belajar siswa meningkat.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik berupa pujian pada aspek-aspek yang sudah benar terhadap keterampilan dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep yang sudah tepat dan untuk memotivasi siswa yang lain untuk dapat mengerjakan lebih baik lagi. Dilanjutkan dengan guru memberikan soal tes untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa diberikan soal tes pilihan ganda yang dikerjakan dengan *close book*.

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Sebelumnya guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari siswa selama dan menjelang akhir pelajaran. Selanjutnya guru memberi tugas lanjutan untuk berlatih mempersiapkan ukuran dan pola saku *passepole* dengan klep yang akan di buat pada celana pria dengan bentuk klep yang berbeda untuk dikerjakan di rumah.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukan tindakan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa dan interaksi antara guru dan siswa, sedangkan untuk mengamati peningkatan hasil kompetensi belajar siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja dan soal tes.

4. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi, ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada tiap siklus. Refleksi diketahui berdasarkan lembar observasi, hasil nilai unjuk kerja dan nilai tes. Setelah menilai hasil kompetensi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti dan guru, jika target dari penelitian ini belum terpenuhi, yaitu 75% nilai siswa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebesar 70, maka dilakukan siklus selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2008: 148). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* memberi dampak terhadap peningkatan kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep.

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu instrumen berupa lembar unjuk kerja dan tes yang digunakan untuk menilai hasil kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep dan instrumen berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses dan sikap peserta didik dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Dibawah ini dijabarkan masing-masing dari instrumen yang digunakan.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data
1.	Kognitif	1) Pengetahuan tentang pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep	1) Mendeskripsikan saku <i>passepoile</i> dengan klep 2) Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam 3) Menyebutkan bagian-bagian dari saku <i>passepoile</i> dengan klep 4) Ukuran yang digunakan pada pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep 5) Langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep	Tes
2.	Afektif	1) Pengamatan proses belajar mengajar pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media <i>job sheet</i>	1) Menjelaskan tujuan pelajaran dan mempersiapkan peserta didik 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan 3) Membimbing pelatihan 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan	Observasi
		2) Pengamatan sikap siswa dalam proses belajar	1) Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa 2) Motivasi belajar siswa 3) Keaktifan siswa	
3)	Psikomotor	1) Persiapan	1) Alat:	Unjuk kerja

			a) Gunting b) Meteran c) Pendedel d) Kapur jahit e) Jarum jahit f) Jarum pentul g) Penggaris h) Benang jahit 2) Bahan pokok: a) Kain bahan Pokok b) Bahan pelapis/ vliselin	
		2) Proses	1) Langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep 2) Ketepatan penggunaan waktu	
		3) Hasil	1) Ketepatan ukuran saku <i>passepoile</i> dengan klep 2) Penampilan Keseluruhan 3) Kerapian 4) Kebersihan	

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2007: 30-31).

Menurut Riduwan, (2007: 30-31) adapun beberapa macam tes instrumen pengumpul data, antara lain:

- a) Tes kepribadian
Tes kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.
- b) Tes bakat
Tes bakat (*talent test*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- c) Tes kompetensi
Tes kompetensi (*achievement test*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
- d) Tes inteligensi
Tes inteligensi adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang diukur inteligensinya.

e) Tes sikap

Tes sikap (*attitude test*) adalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.

Dalam penelitian ini menggunakan tes kompetensi yaitu digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi pembuatan saku *passepole* dengan klep. Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Kisi-kisi soal tes

Materi pokok	Indikator	No soal	Jumlah soal	Bentuk soal
Pengetahuan tentang pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	Melalui model pembelajaran langsung pada pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep peserta didik dapat :			
	1) Mendeskripsikan saku <i>passepole</i> dengan klep	1,2,3	3	Pilihan ganda
	2) Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam	4	1	Pilihan ganda
	3) Menyebutkan bagian-bagian dari saku <i>passepole</i> dengan klep	5,8	2	Pilihan ganda
	4) Ukuran yang digunakan pada pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	6,7	2	Pilihan ganda
	5) Langkah-langkah pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	9,10	2	Pilihan ganda
Jumlah			10	

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukurannya dapat berupa hasil unjuk kerja peserta didik selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2004: 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ini perlu diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Kriteria keberhasilan inilah yang juga digunakan oleh peneliti dalam menilai proses belajar mengajar yaitu 75% peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah komponen model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dan sikap peserta didik. Dengan kisi-kisi indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kisi-kisi lembar observasi proses pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*

Aspek	Variabel	Indikator	Sumber data
Pengamatan proses belajar mengajar melalui model pembelajaran langsung dengan	1. Menjelaskan tujuan pelajaran dan mempersiapkan peserta didik	1. Menjelaskan tujuan pelajaran 2. Memberikan informasi latar belakang	
	2. Mendemonstrasi	1. Menjelaskan materi	

media <i>job sheet</i>	kan pengetahuan dan keterampilan	pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep 2. Mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep secara benar menggunakan media <i>job sheet</i> .	Guru dan peserta didik
	3. Membimbing pelatihan	1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep	
	4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes dan pujian	
	5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan	1. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri.	

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen lembar observasi pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran

No	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1.	Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa	1. Melaksanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran di dalam kelas 2. Teliti dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru 3. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya 4. Kebersihan dan kerapian dalam pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep	Peserta didik
2.	Motivasi belajar siswa	5. Tertarik dan memperhatikan pelajaran 6. Bersemangat untuk mengerjakan tugas 7. Merasa senang dalam mengerjakan tugas	
3.	Keaktifan siswa	8. Siswa bertanya pada guru jika tidak memahami materi yang	

		diajarkan 9. Siswa melatih diri dalam memecahkan masalah 10. Siswa mengerjakan tugas secara individu	
--	--	--	--

3. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau pencapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau kompetensi belajar seorang peserta didik.

Lembar ini digunakan untuk menilai hasil unjuk kerja peserta didik dan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yaitu instrumen penilaian unjuk kerja dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep. Aspek-aspek dinilai berdasarkan beberapa indikator penilaian pembuatan saku *passepole* dengan klep antara lain: 1) persiapan, 2) proses, 3) hasil. Ketuntasan belajar peserta didik yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja pembuatan saku *passepole* dengan klep

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1. Persiapan	1) Kelengkapan alat dan bahan	1) Alat: a) Gunting b) Meteran c) Pendedel d) Kapur jahit e) Jarum jahit f) Jarum pentul g) Penggaris h) Benang jahit 2) Bahan pokok:	

		a) Kain bahan Pokok b) Bahan pelapis/ vliselin	Peserta didik
2. Proses	1) Langkah-langkah pembuatan saku <i>passepaille</i> dengan klep	Melakukan kegiatan praktek: a) Menyiapkan ukuran dan menggunting bahan b) Merekatkan bahan pelapis/vliselin pada bagian-bagian saku <i>passepaille</i> dengan klep c) Menggambar pola saku <i>passepaille</i> dengan klep d) Membuat klep/penutup e) Menjahit lapisan utama pada kantong saku f) Menjahit pola saku yang telah disatukan antara kumai serong dan bahan utama serta kantong saku dan bahan utama g) Menggunting pola saku pada tengah-tengah pola hingga kesudut pola saku h) Membalik lapisan utama kumai saku ke arah dalam saku dan membuat bentuk <i>passapaille</i> i) Menjahit bagian atas-bawah dan sisi kanan-kiri lapisan utama kumai/ <i>passapaille</i> saku j) Menjahit lapisan/ lidah pada lapisan kantong saku bagian dalam k) Memasang klep/penutup pada lubang <i>passapaille</i> dan menjahit dari bagian dalam l) Menjahit kampuh pada kantong saku <i>passepaille</i> dengan klep m) Mengobras kampuh pada kantong saku	
	2) Ketepatan penggunaan waktu	Ketepatan waktu menyelesaikan pembuatan saku <i>passepaille</i> dengan klep	
3. Hasil	Tampilan keseluruhan dari saku <i>passepaille</i> dengan klep	a) Ketepatan ukuran saku <i>passepaille</i> dengan klep b) Penampilan Keseluruhan c) Kerapian d) Kebersihan	

Tabel 10. Kriteria penilaian unjuk kerja pembuatan saku *passepaille* dengan klep

No	Pernyataan	Indikator keberhasilan	Bobot	Kriteria				Kriteria penilaian
				00 - 70	71 - 79	80 - 89	90 - 100	
1	Mempersiapkan alat dan bahan	Kelengkapan mencakup: 1) Alat: a) Gunting b) Meteran	20%					Skor 90-100: alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semuanya lengkap

		<ul style="list-style-type: none"> c) Pendedel d) Kapur jahit e) Jarum jahit f) Jarum pentul g) Penggaris h) Benang jahit <p>2) Bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kain bahan Pokok b) Bahan pelapis/vliselin 					<p>Skor 80-89: alat kurang lengkap, bahan pokok dan bahan penunjang ada</p> <p>Skor 71-79: alat lengkap, bahan pokok ada, bahan penunjang tidak ada</p> <p>Skor 00-70: alat tidak lengkap, bahan pokok dan bahan penunjang tidak ada</p>
2	Pelaksanaan	<p>Melakukan praktek:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menyiapkan ukuran dan menggunting bahan b) Merekatkan bahan pelapis/vliselin pada bagian-bagian saku <i>passapoile</i> dengan klep c) Menggambar pola saku <i>passapoile</i> dengan klep d) Membuat klep/penutup e) Menjahit lapisan utama pada kantong saku f) Menjahit pola saku yang telah disatukan antara kumai serong dan bahan utama serta kantong saku dan bahan utama g) Menggunting pola saku pada tengah-tengah pola hingga kesudut pola saku h) Membalik lapisan utama kumai saku ke arah dalam saku dan membuat bentuk <i>passapoille</i> i) Menjahit bagian atas-bawah dan sisi kanan-kiri lapisan utama kumai/<i>passapoille</i> saku j) Menjahit lapisan/ lidah pada lapisan kantong saku bagian dalam k) Memasang klep/penutup pada lubang <i>passapoile</i> dan menjahit dari bagian dalam l) Menjahit kampuh pada kantong saku <i>passapoile</i> dengan klep m) Mengobras kampuh pada kantong saku 	40 %				<p>Skor 90-100: selalu dilakukan dengan sangat jelas, sangat cepat dan sangat tepat.</p> <p>Skor 80-89: dilakukan dengan jelas, cepat dan tepat.</p> <p>Skor 71-79: kurang dilakukan dengan jelas, kurang cepat dan kurang tepat.</p> <p>Skor 00-70: tidak jelas dilakukan, tidak cepat dilakukan, dan tidak tepat dilakukan</p>
		a. Waktu	10 %				<p>Skor 90-100: langsung dikumpulkan setelah ada perintah mengumpulkan</p> <p>Skor 80-89: dikumpulkan setelah diberi waktu 10 menit</p> <p>Skor 71-79: dikumpulkan setelah evaluasi</p> <p>Skor 00-70:</p>

								dikumpulkan setelah pelajaran selesai
3	Hasil	a) Ketepatan ukuran saku <i>passepole</i> dengan klep b) Penampilan Keseluruhan c) Kerapian d) Kebersihan	30%					Skor 90-100: jika hasil praktek sangat tepat ukuran, teknik menjahit sangat tepat, sangat rapi, sangat bersih dan penampilan keseluruhan hasil sangat baik Skor 80-89: jika hasil praktek rapi, tepat ukuran, teknik menjahit tepat, rapi, bersih dan penampilan keseluruhan hasil baik Skor 71-79: jika hasil praktek kurang tepat ukuran, teknik menjahit kurang tepat, kurang rapi, kurang bersih dan penampilan keseluruhan hasil kurang baik Skor 00-70: jika hasil praktek tidak tepat ukuran, teknik menjahit tidak tepat, tidak bersih dan penampilan keseluruhan hasil tidak baik

4. Instrumen kelayakan *job sheet* sebagai media pembelajaran

Instrumen untuk ahli dimaksudkan untuk mengetahui kualitas media *job sheet* yang akan digunakan apakah sudah layak atau belum. Berdasarkan validitas instrumen media *job sheet* pembuatan saku *passepole* dengan klep, maka aspek penilaian yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu aspek tampilan media *job sheet* dan aspek pembelajaran. sehingga dapat dibuat kisi-kisi kelayakan media *job sheet* yang diambil dari kriteria pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen aspek tampilan media *job sheet*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kejelasan gambar langkah kerja		
2.	Penempatan gambar langkah kerja		
3.	Keterbacaan keterangan langkah kerja		
4.	Penggunaan bahasa		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf		
6.	Ketepatan penyajian gambar langkah kerja dalam media <i>job sheet</i>		
7.	Kepraktisan penggunaan media <i>job</i>		

	<i>sheet</i>		
--	--------------	--	--

Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen aspek pembelajaran media *job sheet*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Keterfokusan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang dimediakan		
3.	Sesuai dengan sasaran belajar		
4.	Format penyajian gambar langkah kerja		
5.	Sajian langkah kerja		
6.	Kejelasan runtutan dari keterangan beserta gambar langkah-langkah kerja		

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keajegan instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 348).

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keajegan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Selain itu validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antar

lain: validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*) dan validitas eksternal (Sugiyono, 2006: 181).

a. Validitas konstruk (*construct validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstruk adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*)

b. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada istrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Instrumen yang divalidasi yaitu instrumen lembar tes, lembar observasi proses belajar siswa, lembar penilaian unjuk kerja dan instrumen kelayakan media *job sheet* sebagai media pembelajaran

Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun, selanjutnya meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur atau belum. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: ahli materi, ahli model pembelajaran, ahli media dan ahli evaluasi.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007: 310). Reliabilitas adalah suatu pengetahuan yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan.

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapanannya. Instrumen yang diuji reliabilitas yaitu :

a. Tes

Untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan antar reter, yaitu kesepakatan antar pengamat. Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson

karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda dan menurut Suharsimi Arikunto (2001:103) rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Rumus K-R. 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

S = simpangan baku

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q (Suharsimi Arikunto 2009:100)

Hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil pengujian diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,839. Hal ini berarti instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah reliabel.

b. Observasi

Uji reabilitas yang digunakan dalam lembar observasi ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika

ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai.

c. Lembar Penilaian Unjuk kerja

Untuk uji reliabilitas instrumen unjuk kerja menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat (Ahmad Rohani, 2008: 5). Oleh karena itu kriteria penilaian untuk para ahli dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 4. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- 2) Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur penilaian unjuk kerja dengan menentukan kelayakan dari lembar unjuk kerja tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Kriteria kualitas lembar penilaian unjuk kerja

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Adapun hasil uji validitas dan reabilitas kualitas lembar penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rangkuman hasil uji validitas dan reabilitas kualitas penilaian unjuk kerja

No	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak (valid) dan andal (reliabel) digunakan untuk pengambilan data.

d. Uji kelayakan media *job sheet*

Uji reliabilitas yang digunakan pada instrumen kelayakan media *job sheet* adalah antar-rater yaitu instrumen dikonsultasikan oleh ahli media, diperiksa dan di evaluasi secara sistematis oleh rater. Hasil uji reliabilitas dari 3 ahli dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Hasil uji reliabilitas media *job sheet*

No.	Ahli	Hasil uji reliabilitas
1.	Ahli 1	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 7 indikator, ahli 1 memberikan pilihan layak sebanyak 7 indikator dan dan pilihan 0 indikator. Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 6 indikator, ahli 1 memberikan pilihan layak sebanyak 6 indikator dan tidak layak untuk 0 indikator.
2.	Ahli 2	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 7 indikator, ahli 2 memberikan pilihan layak sebanyak 7 indikator dan dan pilihan 0 indikator. Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 6 indikator, ahli 2 memberikan pilihan layak sebanyak 6 indikator dan tidak layak untuk 0 indikator.
3.	Ahli 3	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 7 indikator, ahli 3 memberikan pilihan layak sebanyak 7 indikator dan dan pilihan 0 indikator. Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 6 indikator, ahli 3 memberikan pilihan layak sebanyak 6 indikator dan tidak layak untuk 0 indikator.

H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Prosedur pelaksanaan tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur pelaksanaan tindakan merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang peningkatan kompetensi pembuatan saku *paspepoile* dengan klep siswa.

a. Prosedur persiapan

- 1) Persiapan lingkungan kelas, yaitu ruang kelas Tata Busana.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- 3) Menentukan bahan ajar
- 4) Membuat pedoman observasi

- 5) Persiapan alat dan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep
- 6) Merencanakan waktu pembelajaran
- 7) Mempersiapkan alat dokumentasi

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media *job sheet* dan *fragment* saku *passepoile* dengan klep.
- 2) Guru melaksanakan fase-fase dalam model pembelajaran

c. Tahap penilaian

- 1) Peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* yang dilakukan oleh guru didalam kelas.
- 2) Guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pembuatan saku *passepoile* dengan klep dan soal tes.

2. Analisis data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti. Menurut Sri Wening (1996: 74) pengolahan hasil belajar dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah mean, median, modus dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian hasil kompetensi belajar peserta didik.

1. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47).

2. *Median*

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2007: 48).

3. *Mean*

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Dimana:

- Me : mean (rata-rata)
- \sum : Epsilon (baca jumlah)
- X_i : Nilai X ke I sampai ke N
- N : jumlah individu (Sugiyono, 2007: 47)

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 16. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori	Keterangan
<70	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai KKM
≥ 70	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM

Keterangan:

1. Jika nilai yang diperoleh peserta didik kurang dari 70 maka peserta didik dikatakan belum tuntas.
2. Jika nilai yang diperoleh peserta didik lebih dari atau sama dengan 70 maka peserta didik dikatakan tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal sebelum Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi awal kelas yang akan diteliti. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh adalah

a. Proses pembelajaran di dalam kelas

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama ini metode mengajar guru monoton, dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi didepan kelas secara singkat dan menuliskan serta menggambarkan materi di papan tulis serta kurang terstrukturunya materi yang diajarkan sehingga terasa membosankan. Kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan dan mencatat setelah diperintah oleh guru. Suasana kelas pada saat praktek ramai, siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, duduk bergrombol dan mengobrol sehingga pekerjaan tertunda-tunda, materi yang diberikan dipapan tulis banyak yang tidak mencatat, siswa yang belum mengerti/paham dengan penjelasan guru lebih

memilih bertanya pada teman sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain dan suasana jadi kurang kondusif.

- b. Media pembelajaran pembuatan saku *passepole* yang digunakan oleh guru Tata Busana di SMK N 6 Purworejo

Selama ini, guru dalam memberikan materi pembuatan saku *passepole* kepada siswa dengan cara menjelaskan tanpa dilengkapi media pembelajaran yang relevan dan efektif, hanya sebatas penggunaan papan tulis dan contoh jadi busana saja.

Keterbatasan media yang digunakan oleh guru menyebabkan rendahnya kualitas proses belajar mengajar yang terkesan kurang bervariasi. Mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas dan siswa masih kesulitan dalam memahami materi dengan baik sehingga cenderung menunda-nunda pekerjaannya. Penggunaan media selain dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk menyimak dan mendengarkan isi materi yang disampaikan oleh guru.

- c. Data hasil kompetensi pembuatan saku *passepole* di SMK N 6 Puroworejo

Berdasarkan informasi data penilaian hasil tes unjuk kerja yang diperoleh dari guru dalam pembuatan saku *passepole* siswa di kelas 2 Busana 1, bahwa pembelajaran pembuatan saku *passepole* baru 54.8% siswa yang mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini dapat

terlihat pada saat pengamatan siswa masih terlihat mengalami hambatan, terbukti dari tugas yang diberikan, siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik, sehingga hasilnya terlihat asal jadi saja, siswa masih banyak yang terlihat menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya di kelas dengan berbagai alasan, ukuran dari saku *paspepoile* banyak yang kurang tepat serta kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian hasil dari saku *paspepoile*. Hal ini di karenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 kurang bisa terpenuhi. Rata-rata (*Mean*) hasil pencapaian kompetensi siswa baru mencapai 68.87 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 65.00 yang dapat dilihat pada daftar nilai dibawah ini.

Tabel 17. Daftar nilai pencapaian kompetensi siswa sebelum tindakan

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan
1	ALFIANI LATIFAH SARI	70
2	ANA SUTRIANI	65
3	ARIANA	70
4	ATIKA FITRI ANDRIYANI	70
5	BRAKE TIA MUGI WILATRI	65
6	DESTI UTAMI	65
7	DESY ANI	65
8	DWI NOVIANA	70
9	DWI WAHYUNI	65
10	DYAN PRATIWI	70
11	EKA NURMALA YULIASTUTI	65
12	FATIMATUN NURUL IZZAH	70
13	FERANIDA AFIFAH	65
14	IDA ARYATI	70
15	JANAH MUTH MAINATUN	80
16	KHAKIMAH	65
17	MARLINA	65
18	MUFLIKHATI	70

19	MUSTIKASARI	65
20	NOVITA KURNIASIH	70
21	PUJI TRISNAWATI	65
22	RINI MUTAMIMAH	70
23	ROLY APRILANTARI	70
24	SETIANINGRUM	65
25	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	70
26	SRI WAHYUNINGTYAS	80
27	SULIS TYANI	65
28	TRI PUJIASTUTI	70
29	TULUS PUJIASTUTI	65
30	VENTY MEIFIKA	80
31	ZAINUL WALIDAH	75
Jumlah		2135
Rata-rata kelas		68.87

Sumber : Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 17, hasil kompetensi dari 31 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 18. Data hasil kompetensi siswa berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Presentase %
Tuntas	17	54.8%
Belum Tuntas	14	45.2%

Dari data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa di atas, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku *passepoile* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 54.8% atau 17 siswa dan siswa yang belum tuntas 45.2% atau 14 siswa.

Berdasarkan keadaan ini, peneliti dan guru sepakat melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada

pembuatan saku *passepoile* di kelas 2 Busana 1 SMK N 6 Purworejo. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru akan mentransformasikan informasi dan mendemonstrasikan keterampilan selangkah demi selangkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep secara langsung kepada siswa. Dalam menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian informasi kepada siswa. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah media *job sheet* dan media penunjang yaitu *fragment* pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang terstruktur.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep

melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* terhadap peningkatan kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan tes pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian kompetensi belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari sabtu 14 Mei 2011, selama 4 jam @ 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, media *job sheet* dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku *passepoile* dengan klep.

Berdasarkan data hasil penilaian sebelumnya, rencana tindakan pada siklus I untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoile* adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang akan diwujudkan pada pembuatan

fragment saku passepoile dengan klep. Melalui model pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan belajar pembuatan *fragment saku passepoile* dengan klep dengan mencermati dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan menerapkan fase-fase pada model pembelajaran langsung yang meliputi: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Penggunaan media *job sheet* diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru, menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa kelas 2 Busana 1 di SMK N 6 Purworejo.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dengan tahap:

1) Kegiatan pendahuluan

(1) Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.

(2) Guru memberikan apersesi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

- (3) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.
 - (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan inti
- (1) Guru membagikan *job sheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep.
 - (2) Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku *passepole* dengan klep
 - (3) Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan saku *passepole* dengan klep dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori saku *passepole* dengan klep sesuai petunjuk yang ada pada *job sheet*.
 - (4) Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa *fragment* langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada *job sheet* dan diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan *job sheet* tersebut.
 - (5) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media *job sheet* serta penjelasan yang disampaikan guru.

- (6) Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan saku *passepole* dengan klep sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
 - (7) Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep.
 - (8) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.
 - (9) Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku *passepole* dengan kelp dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
 - (10) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.
- b) Kegiatan menutup pelajaran
- (1) Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
 - (2) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
 - (3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep melalui model

pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Data terhadap hasil kompetensi siswa pada pembuatan saku *passepole* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja pembuatan saku *passepole* dengan klep. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Pada siklus I penilaian sikap memperoleh nilai rata-rata kelas 7.74, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas memperoleh 77.16, hasil pembuatan saku *passepole* dengan kelp siswa masih ada beberapa yang belum sesuai dengan teknik yang diberikan, karena siswa masih belum paham dan terampil mengerjakannya, sedangkan prolehan skor kognitif memperoleh nilai rata-rata 77.42. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Rata-rata

hasil kompetensi siswa pada siklus I dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* nilai rata-rata siswa meningkat 12.49% dari nilai-rata-rata sebelumnya hanya 68.87 menjadi 77.29 yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

Tabel 19. Data hasil kompetensi belajar siswa siklus I

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan %
1	ALFIANI LATIFAH SARI	70	75	7.14%
2	ANA SUTRIANI	65	72	10.77%
3	ARIANA	70	75	7.14%
4	ATIKA FITRI ANDRIYANI	70	79	12.86%
5	BRAKE TIA MUGI WILATRI	65	79	21.54%
6	DESTI UTAMI	65	75	15.38%
7	DESY ANI	65	70	7.69%
8	DWI NOVIANA	70	82	17.14%
9	DWI WAHYUNI	65	73	12.31%
10	DYAN PRATIWI	70	87	24.29%
11	EKA NURMALA YULIASTUTI	65	72	10.77%
12	FATIMATUN NURUL IZZAH	70	78	11.43%
13	FERANIDA AFIFAH	65	67	3.08%
14	IDA ARYATI	70	87	24.29%
15	JANAH MUTH MAINATUN	80	81	1.25%
16	KHAKIMAH	65	73	12.31%
17	MARLINA	65	67	3.08%
18	MUFLIKHATI	70	80	14.29%
19	MUSTIKASARI	65	79	21.54%
20	NOVITA KURNIASIH	70	79	12.86%
21	PUJI TRISNAWATI	65	69	6.15%
22	RINI MUTAMIMAH	70	78	11.43%
23	ROLY APRILANTARI	70	87	24.29%
24	SETIANINGRUM	65	68	4.62%
25	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	70	85	21.43%
26	SRI WAHYUNINGTYAS	80	76	1.33%
27	SULIS TYANI	65	68	4.62%
28	TRI PUJIASTUTI	70	80	14.29%
29	TULUS PUJIASTUTI	65	85	30.77%
30	VENTY MEIFIKA	80	81	1.25%
31	ZAINUL WALIDAH	75	89	18. 67%
Jumlah		2107	2396	390.01%
Rata-rata kelas		68.87	77.29	12.49%

Dari daftar nilai di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat hasil kompetensi belajar siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan, yang terdiri dari:

- a) Terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan hasil kompetensi belajar sebesar 1.33% yaitu dari 80 menjadi 76.
- b) Terdapat 30 siswa yang mengalami peningkatan hasil kompetensi belajar yang terdiri dari: 2 siswa mengalami peningkatan 1,25% yaitu dari nilai 80 menjadi 81, 2 siswa mengalami peningkatan 3,08% dari nilai 65 menjadi 67, 2 siswa mengalami peningkatan 4,62% dari nilai 65 menjadi 68, 1 siswa mengalami peningkatan 6,15% dari nilai 65 menjadi 69, 2 siswa mengalami peningkatan 7,14% dari nilai 70 menjadi 75, 1 siswa mengalami peningkatan 7,69% dari nilai 65 menjadi 70, 2 siswa mengalami peningkatan 10,77% dari nilai 65 menjadi 72, 2 siswa mengalami peningkatan 11,43% dari nilai 70 menjadi 79, 2 siswa mengalami peningkatan 12,31% dari nilai 65 menjadi 73, 2 siswa mengalami peningkatan 12,86% dari nilai 70 menjadi 79, 2 siswa mengalami peningkatan 14,29% dari nilai 70 menjadi 80, 1 siswa mengalami peningkatan 15,38% dari nilai 65 menjadi 75, 1 siswa mengalami peningkatan 17,14% dari nilai 70 menjadi 82, 1 siswa mengalami peningkatan 18,67% dari nilai 75 menjadi 89, 1 siswa mengalami peningkatan 21,43% dari nilai 70 menjadi 85, 2 siswa mengalami peningkatan 21,54% dari nilai 65 menjadi 79, 3 siswa mengalami peningkatan

24,29% dari nilai 70 menjadi 87, 1 siswa mengalami peningkatan 30,77% dari nilai 65 menjadi 85.

Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus I dari 31 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 77.29, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 78.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 79.00 Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 19, hasil kompetensi siswa pada siklus I dari 31 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 20. Data hasil kompetensi siswa siklus I berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	26	83.9 %
Belum Tuntas	5	16.1 %

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus I, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 83.9% atau 26 siswa dan siswa yang belum tuntas 16.1% atau 5 siswa.

Pengamatan terhadap kompetensi belajar siswa pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* yang digunakan guru pada pembelajaran pembuatan saku

passepoile dengan klep sudah dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel 20 bahwa 83.9% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan kompetensi yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Aktifitas siswa di kelas juga lebih kondusif. Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 5 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tingkat pemahamannya lebih rendah dibanding siswa yang lain dan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru saat mengalami kesulitan, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang diterapkan pada pembuatan *fragment*. Hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep yaitu hasil pembuatan saku *passepoile* dengan klep kurang optimal, siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan saku *passepoile* dengan klep dengan benar. Dari hasil pembuatan saku *passepoile* dengan klep siswa banyak yang ukurannya belum tepat,

dalam membentuk *passepole* belum rapi dan seimbang antara *passepole* bagian atas dan bawah dan siswa masih belum dapat membedakan bagian-bagian dari bahan saku *passepole* sesuai letaknya. Selain itu saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa belum dapat mandiri dalam mengerjakan tugas, terlihat mondar-mandir meminjam peralatan teman yang lain dan sebagian besar dari mereka lebih sering bertanya pada temannya tidak bertanya kepada guru sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II akan dilakukan perbaikan.

Adapun perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan observer berkolaborasi dengan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pembelajaran, model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* akan tetap diterapkan dalam pembelajaran karena peneliti yakin model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* ini dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep. Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kembali proses belajar mengajar diantaranya adalah:
 - a) Guru akan lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep.

- b) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru melibatkan siswa untuk turut serta dalam penyampaian materi pembuatan saku *passepole* dengan klep.
 - c) Guru lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk dalam penggunaan media.
 - d) Untuk meningkatkan kompetensi siswa, media *job sheet* yang akan digunakan berbeda dari siklus I. Pada siklus II media *job sheet* yang digunakan berupa media *job sheet* yang berisi gambar langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep pada celana pria, disesuaikan dengan yang akan dikerjakan siswa, ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Proses belajar mengajar yang baik telah direncanakan, diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Pada siklus I pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan *fragment* saku *passepole* dengan klep sudah baik. Tetapi keterampilan dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep yang diinginkan bukan hanya cukup dalam pembuatan *fragment* saku *passepole* dengan kelp saja, maka untuk menyempurnakan dan meningkatkan kembali keterampilan siswa dalam pembuatan saku *passepole* dengan kelp pada siklus II tindakan yang akan dilakukan adalah berupa pembuatan saku *passepole* dengan klep yang akan diwujudkan pada celana pria.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi hasil kompetensi siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat pada 5 siswa memperoleh hasil kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal, siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan saku *passepole* dengan klep dengan benar dan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan sehingga saku *passepole* dengan klep yang dihasilkan belum maksimal. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti yang berkolaborasi dengan guru akan melakukan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus II karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi pembuatan saku *passepole* dengan klep siswa lebih maksimal melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari rabu 18 Mei 2011, selama 4 jam @ 45 menit. perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, media *job sheet* dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku *passepole* dengan klep.

Sebelum dilakukan pembelajaran pada siklus II, peneliti yang berkolaborasi dengan guru merencanakan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan siklus II adalah dengan materi yang sama yaitu pembuatan saku *passepole* dengan klep yang akan diwujudkan pada celana pria dan mengulangi kembali proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Hal ini bertujuan agar dapat melihat penguasaan keterampilan siswa dan peningkatan kompetensi siswa dalam materi yang sama dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*.

Selain itu media *job sheet* yang digunakan sebagai sumber belajar, pada gambar langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep disesuaikan pada pembuatan saku *passepole* dengan klep pada celana pria. Sehingga dalam perbaikan tindakan, media *job sheet* yang digunakan sebagai media belajar dapat membantu siswa

untuk lebih mudah memahami tahapan demi tahapan penyelesaian pembuatan saku *passepole* dengan klep pada celana pria.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dengan tahap:

a) Kegiatan pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- b. Guru memberikan apersesi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
- c. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Guru mengecek tugas rumah yang diberikan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

- a. Guru membagikan *job sheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep.
- b. Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku *passepole* dengan klep.
- c. Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan saku *passepole* dengan klep dengan menyebutkan macam-macam

alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori saku *passepole* dengan klep sesuai petunjuk yang ada pada *job sheet*.

- d. Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa *fragment* tahapan demi tahapan pembuatan saku *passepole* dengan klep yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada *job sheet* dan diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan *job sheet* tersebut.
- e. Guru lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut memaparkan materi yang ada dalam sajian media *job sheet* sehingga perhatian dapat fokus.
- f. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media *job sheet* serta penjelasan yang disampaikan guru.
- g. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan saku *passepole* dengan klep sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
- h. Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep.
- i. Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.

- j. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep dengan mendapatkan bimbingan dari guru untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sekali-kali guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk *passepoile* yang kurang bagus.
 - k. Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku *passepoile* dengan klep dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
 - l. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.
- c) Kegiatan menutup pelajaran
- a. Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
 - b. Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model

pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Data terhadap hasil kompetensi siswa pada pembuatan saku *passepole* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja pembuatan saku *passepole* dengan klep. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Hasil penelitian yang diperoleh siswa pada siklus II pencapaian skor meningkat sesuai yang diharapkan. Pada penilaian sikap meningkat 20.03% dari 7.74 menjadi 9.29, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas meningkat 11.70% dari 77.16 menjadi 86.19, hasil pembuatan saku *passepole* dengan klep siswa sudah meningkat lebih bagus dan perolehan skor kognitif mengalami peningkatan 20.42% dari 77.42 menjadi 93.23. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa menjadi nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar

30% dan psikomotor 60%. Setelah mendapat perolehan hasil kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas hasil kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Pada siklus ke II nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 15.07% dari nilai rata-rata siklus I 77.29 menjadi 88.94 pada siklus II, yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

Tabel 21. Daftar nilai hasil kompetensi siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	ALFIANI LATIFAH SARI	70	75	89	18.67%
2	ANA SUTRIANI	65	72	86	19.44%
3	ARIANA	70	75	87	16%
4	ATIKA FITRI ANDRIYANI	70	79	90	13.92%
5	BRAKE TIA MUGI WILATRI	65	79	86	8.86%
6	DESTI UTAMI	65	75	86	14.67%
7	DESY ANI	65	70	88	25.71%
8	DWI NOVIANA	70	82	93	13.41%
9	DWI WAHYUNI	65	73	83	13.70%
10	DYAN PRATIWI	70	87	95	9.20%
11	EKA NURMALA YULIASTUTI	65	72	86	19.44%
12	FATIMATUN NURUL IZZAH	70	78	89	14.10%
13	FERANIDA AFIFAH	65	67	86	28.36%
14	IDA ARYATI	70	87	88	1.15%
15	JANAH MUTH MAINATUN	80	81	95	17.28%
16	KHAKIMAH	65	73	84	15.07%
17	MARLINA	65	67	82	22.39%
18	MUFLIKHATI	70	80	92	15%
19	MUSTIKASARI	65	79	92	16.46%
20	NOVITA KURNIASIH	70	79	93	17.72%
21	PUJI TRISNAWATI	65	69	88	27.54%
22	RINI MUTAMIMAH	70	78	89	14.10%
23	ROLY APRILANTARI	70	87	93	6.90%
24	SETIANINGRUM	65	68	85	25%
25	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	70	85	95	11.76%
26	SRI WAHYUNINGTYAS	80	76	83	9.21%
27	SULIS TYANI	65	68	87	27.94%
28	TRI PUJIASTUTI	70	80	90	12.5%
29	TULUS PUJIASTUTI	65	85	90	5.88%
30	VENTY MEIFIKA	80	81	95	17.28%
31	ZAINUL WALIDAH	75	89	92	3.37%
Jumlah		2107	2396	2757	482.04%
Nilai Rata-rata Kelas		68.87	77.29	88.94	15.07%

Dari daftar di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, seluruh siswa atau 31 siswa mengalami peningkatan hasil kompetensi belajar pembuatan saku *passepole* dengan klep yaitu diantaranya 1 siswa mengalami peningkatan 1,15% yaitu dari nilai 87 menjadi 88, 1 siswa mengalami peningkatan 3,37% dari nilai 89 menjadi 92, 1 siswa mengalami peningkatan 5,88% dari nilai 85 menjadi 90, 1 siswa mengalami peningkatan 6,90% dari nilai 87 menjadi 93, 1 siswa mengalami peningkatan 8,86% dari nilai 79 menjadi 86, 1 siswa mengalami peningkatan 9,20% dari nilai 87 menjadi 95, 1 siswa mengalami peningkatan 9,21% dari nilai 76 menjadi 83, 1 siswa mengalami peningkatan 11,76% dari nilai 85 menjadi 95, 1 siswa mengalami peningkatan 12,5% dari nilai 80 menjadi 90, 1 siswa mengalami peningkatan 13,41% dari nilai 82 menjadi 93, 1 siswa mengalami peningkatan 13,70% dari nilai 73 menjadi 83, 1 siswa mengalami peningkatan 13,92% dari nilai 79 menjadi 90, 2 siswa mengalami peningkatan 14,10% dari nilai 78 menjadi 89, 1 siswa mengalami peningkatan 14,67% dari nilai 75 menjadi 86, 1 siswa mengalami peningkatan 15% dari nilai 80 menjadi 92, 1 siswa mengalami peningkatan 15,07% dari nilai 73 menjadi 84, 1 siswa mengalami peningkatan 16% dari nilai 75 menjadi 87, 1 siswa mengalami peningkatan 16,46% dari nilai 79 menjadi 92, 2 siswa mengalami peningkatan 17,28% dari nilai 81 menjadi 95, 1 siswa mengalami peningkatan 17,72% dari nilai 79

menjadi 93, 1 siswa mengalami peningkatan 18,67% dari nilai 75 menjadi 89, 2 siswa mengalami peningkatan 19,44% dari nilai 72 menjadi 86, 1 siswa mengalami peningkatan 22,39% dari nilai 67 menjadi 82, 1 siswa mengalami peningkatan 25% dari nilai 68 menjadi 85, 1 siswa mengalami peningkatan 25,71% dari nilai 70 menjadi 88, 1 siswa mengalami peningkatan 27,54% dari nilai 69 menjadi 88, 1 siswa mengalami peningkatan 27,94% dari nilai 68 menjadi 87, 1 siswa mengalami peningkatan 28,36% dari nilai 67 menjadi 86.

Pengamatan terhadap kompetensi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* yang digunakan guru pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep sudah dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 31 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus II dari 31 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 88.94, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 89.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 86.00. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 21, hasil kompetensi siswa pada siklus II dari 31 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 22. Data hasil kompetensi siswa siklus II berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	31	100 %
Belum Tuntas	0	0 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus II, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* di kelas 2 Busana 1 dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 31 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sangat baik ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 15.07%, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77.29 dan pada siklus II meningkat menjadi 88.94.

Pada siklus II guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* yang terjadi pada siklus I dengan berlatih dan membiasakan untuk memberikan materi praktek dengan mendemonstrasikan selangkah demi selangkah, sehingga pada siklus II penyampaian materi dengan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru lebih banyak melakukan interaksi dengan

memberikan bimbingan dan melakukan pendekatan terhadap siswa dan materi pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang disampaikan lebih terstruktur sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi pada hasil kompetensi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Melalui kegiatan pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang dilakukan kembali pada siklus II ini ternyata dapat memberikan keterampilan siswa menjadi lebih baik dan saku *passepoile* dengan klep yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu ukuran saku sudah sesuai dan lebih rapi sehingga kompetensi siswa meningkat.
- b) Dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*, guru dapat lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Interaksi guru dan siswa lebih baik dan siswa tanpa enggan bertanya dan merespon guru tentang materi yang diajarkan.
- c) Dengan guru mengikut sertakan siswa untuk berperan serta dalam memaparkan materi, ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga dalam

pelaksanaan peraktek siswa dapat lebih menguasai langkah-langkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep dengan benar.

- d) Dengan memberikan media dengan tampilan gambar berbeda dari siklus I, media *job sheet* yang berisi gambar langkah-langkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep pada celana pria pada siklus II ternyata dapat meningkatkan hasil kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep dengan lebih baik, karena siswa dapat dengan mudah mencermati langkah-langkah kerja pada *job sheet* jika mengalami kesulitan dan siswa sudah dapat menguasai teknik dengan benar dengan mempelajari kesalahan yang dilakukan pada siklus I.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dengan adanya peningkatan hasil kompetensi pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu apabila minimal 75% siswa tuntas (mencapai KKM) dengan pencapaian hasil kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep siswa dengan dibuktikannya semua siswa

tuntas mencapai nilai KKM, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Pada Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile*

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil kompetensi pembuatan saku *passepoile* siswa kelas 2 Busana 1 yang sebelumnya masih rendah dibandingkan kelas lainnya. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru Tata Busana di SMK N 6 Purworejo merencanakan tindakan melalui model pembelajaran langsung langsung dengan media *job sheet*. Pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, permodelan/demonstrasi yang dikombinasi dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Media *job sheet* yang telah dipersiapkan adalah proses tahapan demi tahapan pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Dengan demikian siswa dapat mengamati sendiri proses langkah demi langkah pembuatan saku

passepole dengan klep dan langsung dapat memprektekannya. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus, sebelum melaksanakan tindakan sebelumnya dilakukan observasi terhadap kondisi awal sebelum tindakan yaitu proses pembelajaran didalam kelas, media pembelajaran yang digunakan dan data hasil kompetensi yang diperoleh siswa. Pada proses tindakan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep mulai dari menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, media *job sheet* dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku *passepole* dengan klep.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, 14 mei 2011. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 10.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Peneliti dan

kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Persiapan guru untuk melaksanakan siklus I dilakukan beberapa hari sebelumnya mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran sampai media belajar yang digunakan. Peneliti menjelaskan kepada guru pengampu tentang rencana pembelajaran yang harus dilakukan melalui model pembelajaran dan media belajar yang akan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus I adalah pembuatan saku *passepoile* dengan klep yang akan diwujudkan pada pembuatan *fragment* saku *passepoile* dengan klep bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep.

Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dan memberikan motivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang prosedur model pembelajaran langsung yang akan diterapkan pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Selanjutnya guru membagikan *job sheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk

mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku *passepole* dengan klep.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi secara bertahap sesuai dengan materi yang telah disajikan dalam *job sheet*, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi serta penjelasan yang disampaikan guru. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan saku *passepole* dengan klep sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku *passepole* dengan klep dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pembuatan saku *passepole* dengan klep selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pembuatan saku *passepole* dengan klep.

Di akhir kegiatan belajar guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan selanjutnya guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan materi yang telah disampaikan.

Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk berlatih membuat klep dengan variasi bentuk yang berbeda dari yang telah dibuat sebelumnya sesuai ukuran yang tercantum pada media *job sheet*.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi belajar pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi (afektif), tes (kognitif) dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui aspek afektif dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran berbantuan media *job sheet* dengan perolehan nilai rata-rata kelas 77.71. Perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja untuk mengetahui aspek psikomotor nilai rata-rata kelas memperoleh 77.16, dan prolehan skor tes pilihan ganda untuk mengetahui aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata 77.42. Rata-rata hasil kompetensi siswa pada siklus I dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dari tiga

aspek tersebut nilai rata-rata siswa meningkat 12.49% dari nilai-rata-rata sebelumnya hanya 68.87 menjadi 77.29.

Dari data hasil penelitian tersebut, hasil kompetensi pembuatan saku *passepole* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada siklus I sudah mengalami peningkatan, tetapi pencapaian kompetensi belajar siswa belum sesuai yang diharapkan, sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dalam pembuatan saku *passepole* dengan klep sudah memberikan peningkatan hasil kompetensi siswa, namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh observer siswa masih banyak yang belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan saku *passepole* dengan klep dan siswa masih belum terampil dalam mengerjakannya. Siswa juga masih terlihat mondar-mandir meminjam peralatan teman yang lain dan sebagian besar dari mereka lebih sering bertanya pada temannya tidak bertanya kepada guru sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif, ketika guru memantau siswa mereka masih enggan untuk bertanya.

Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pembuatan saku *passepole* dengan klep mulai dari menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes, media *job sheet* dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan saku *passepole* dengan klep.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari rabu 18 Mei 2011, selama 4 jam @ 45 menit. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 10.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan sama pada siklus I, pembuatan saku *passepole* dengan klep yang akan diwujudkan pada celana pria dan isi media *job sheet* yang sedikit berbeda dari siklus I yaitu gambar tahapan demi tahapan pembuatan saku *passepole* dengan klep pada celana. Pada tahap ini

peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dalam menyampaikan materi pembuatan saku *passepoile* dengan klep seperti pada siklus I.

Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dan memberikan motivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang prosedur model pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Selanjutnya guru membagikan *job sheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku *passepoile* dengan klep.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan secara bertahap sesuai dengan materi yang telah disajikan melalui media *job sheet*, pada saat menjelaskan dan mendemonstrasikan, guru lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut memaparkan materi yang ada dalam sajian media *job sheet* sehingga perhatian siswa dapat fokus. Kemudian siswa diminta memperhatikan penjelasan dari guru. Apabila dalam proses

penyampaian materi ada yang kurang jelas, siswa diminta untuk langsung bertanya agar guru dapat menjelaskannya kembali yang siswa kurang mengerti. Siswa diminta untuk mengerjakan penyelesaian pembuatan saku *passepoele* dengan klep sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberi perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa. Sekali waktu guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk *passepoele* yang kurang bagus. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan saku *passepoele* dengan klep dengan baik, sebagai panambah motivasi dan dorongan bagi siswa yang lain. Kemudian hasil pembuatan saku *passepoele* dengan klep yang sudah selesai dapat dikumpulkan meskipun waktu yang disediakan belum habis. Ternyata hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menumbuhkan semangat untuk menyelesaikan hasil pembuatan saku *passepoele* dengan klep tepat waktu.

Di akhir kegiatan belajar, siswa diminta untuk duduk kembali mengerjakan soal tes pilihan ganda. Setelah pembelajaran selesai guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama. Sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi (afektif), tes (kognitif) dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui aspek afektif dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* meningkat 19.55% dari 77.71 menjadi 92.90, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja untuk mengetahui aspek psikomotor nilai rata-rata kelas meningkat 11.71% dari 77.16 menjadi 86.19 dan perolehan skor tes pilihan ganda untuk mengetahui aspek kognitif mengalami peningkatan 20.42% dari 77.42 menjadi 93.23. Pada siklus ke II nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 15.07% dari nilai rata-rata siklus I 77.29 menjadi 88.94 pada siklus II. Dari data hasil penelitian tersebut, selain aspek afektif yang memperoleh nilai tinggi, hasil kompetensi yang menonjol pada siklus II terlihat pada aspek kognitif dibandingkan psikomotor. Hal ini kemudian menjadi koreksi bagi guru tidak hanya menguasai secara materi tetapi menguasai teknik juga,

sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yang akan meningkatkan hasil kompetensi aspek psikomotor.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Hal ini terungkap dari pengamatan yang dilakukan, dimana siswa dapat mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* yang sudah direncanakan dengan baik. siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dan hal yang belum dimengerti dalam pembuatan saku *passepile* dengan klep. Siswa terlihat lebih fokus pada tugasnya masing-masing dan bersemangat serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*. penggunaan media *job sheet* dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* sangat membantu siswa dalam menerapkan keterampilan dan menguasai teknik dengan benar.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, pencapaian kompetensi belajar pembuatan saku *passepoile* dengan klep pada siklus II sudah meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, apabila lebih dari 75% siswa tuntas (mencapai kriteria ketuntasan minimal) dengan pencapaian kompetensi belajar lebih baik dari yang sebelumnya. Karena siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70 semua, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

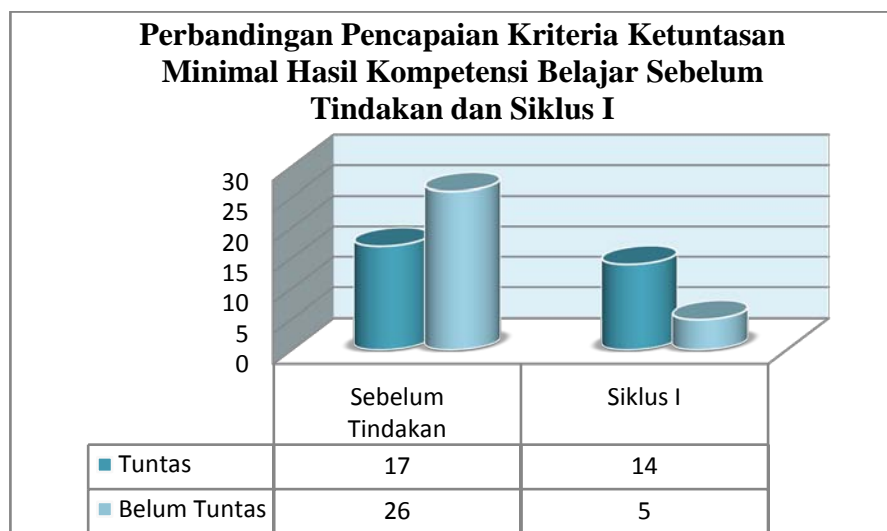
2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet*

a. Siklus I

Data hasil kompetensi diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet*, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor diperoleh dari pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Hasil kompetensi pada siklus I setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep, pada aspek afektif nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 77.71,

sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas adalah 77.42 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas adalah 77.16. Ketiga nilai tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Nilai rata-rata hasil kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* mengalami peningkatan sebesar 12.49%, dari nilai rata-rata hasil observasi sebelum tindakan 68.87 meningkat menjadi 77.29.

Pengamatan terhadap hasil kompetensi siswa pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 83.89% siswa atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hanya 5 siswa atau 16.1% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

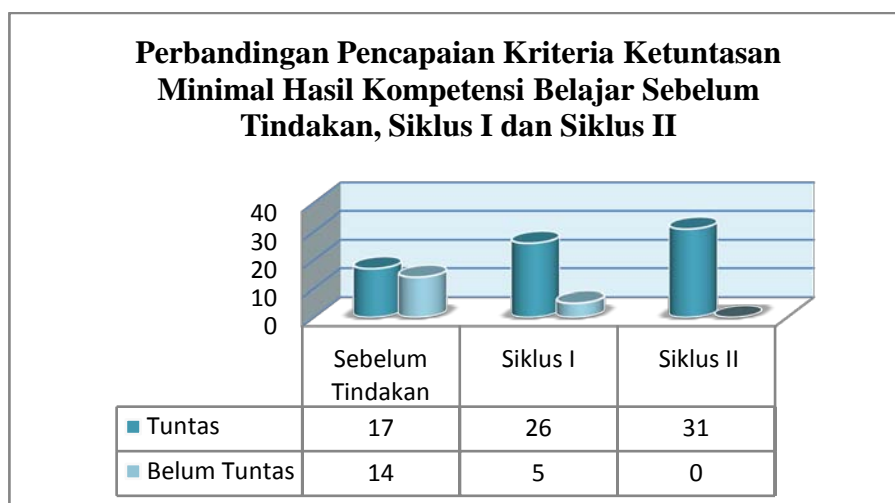


Gambar 2. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus I

b. Siklus II

Hasil kompetensi pada siklus II setelah melalui perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran, dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas meningkat 19.567% menjadi 92.90, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas meningkat 20.42% menjadi 93.23 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 11.71% menjadi 86.19. Dari ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Data hasil kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15.07%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 77.29 dan pada siklus II meningkat menjadi 88.94.

Berdasarkan data hasil kompetensi dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 31 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu apabila minimal 75% siswa tuntas (mencapai KKM) dengan pencapaian hasil kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep siswa dengan dibuktikannya semua siswa tuntas mencapai nilai KKM, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar hasil kompetensi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah

3. Penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada kompetensi pembuatan saku *passepoile* pada siswa kelas 2 Busana 1 dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus I dan siklus II yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil data pada saat observasi. Di dalam perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yakni 1) RPP, 2) Lembar observasi, 3) Soal tes, 4) Media *job sheet*, dan 5) Lembar penilaian unjuk kerja.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru melakukan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pembuatan saku *passepoile* dengan klep. Pada proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran berbantuan

media *job sheet* untuk meningkatkan kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep siswa kelas 2 Busana 1.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat beserta guru melakukan observasi pada setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran langsung dan pemanfaatan media *job sheet* oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dikelas yang telah diberikan tindakan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan saku *passepoile* dengan klep siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan pada tiap siklus untuk mengetahui apakah perlu diadakan perubahan tindakan ataupun tindakan berikutnya dalam mencapai keberhasilan penelitian.

4. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet*

Hasil kompetensi siswa kelas 2 Busana 1 melalui model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembuatan saku *passepoile* dengan klep mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengamatan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70, dari 31 siswa pencapaian hasil kompetensi sebelum dilakukan tindakan baru mencapai 54.84% siswa atau 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, pada siklus I pencapaian hasil

kompetensi siswa meningkat menjadi 80.65% siswa atau 25 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus II pencapaian hasil kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan hasil kompetensi siswa:

1. Melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep hasil kompetensi siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar guru dapat selalu menggunakan model pembelajaran langsung dan penggunaan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepoile* dengan klep sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan dengan benar. Melalui model pembelajaran langsung guru dapat menerapkan fase demi fase sehingga pembelajaran dapat lebih terstruktur dan melalui penggunaan *job sheet* dapat memberikan pemahaman dan rangsangan siswa untuk bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan.

2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru sebaiknya harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa lebih bisa terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada peserta didik mengenai isi materi yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief Sadiman. dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana,. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nani Asri Yulianti. 1993. *Teknologi Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putrohari. 2009. *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*. Diakses melalui : <http://putrohari.tripot.com/> Mengukur Pencapaian. Htm tanggal 10 Agustus 2009 / 19.45.
- Saifuddin Azwar. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sarwiji Suwandi. 2009. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Kadipiro Surakarta: Yuma Puataka dan FKIP UNS.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugihartono,dkk . 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

_____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, Ph.D. dkk. 2004. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

Tini Sekartini, BA. 2000. *Paket Pelatihan Busana Tailoring*. Sawangan Depok.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup .

Wina Sanjaya,. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/12-penelitian-tindakan-kelas-02/>)

<http://bsnp-indonesia.com>. 16: 32 WIB. Rabu, 11 Maret 2011

<http://ekagurunesama.model-pengajaran-langsung-direct.html>

<http://Wikipedia.worspress.com/2011/01/27/saku>

http://www.freewebs.com/santayasa/Lemlit/PDF_Files/PENDIDIKAN/AGUSTUS_2007/IGLA_Parwata.pdf

http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_TIK/Jurnal_Pend_TIK_Vol_3_No_1/PENERAPAN_MODEL_PENGAJARAN_LANGSUNG_%28DIRECT_INSTRUCTION%29_UNTUK_MENINGKATKAN_PEMAHAMAN_BELAJAR_SISWA_DALAM_PEMBELAJARAN_REKAYASA_PERANGKAT_LUNAK_%28RPL%29.pdf

LAMPIRAN

LAMPIRAN

I

LEMBAR KERJA SISWA

PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP

Nama Siswa :

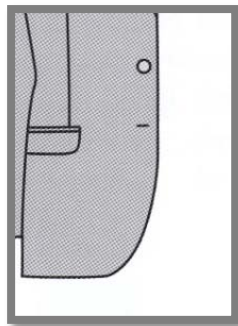
No Absen :



Berikut ini disediakan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai materi pembuatan saku *passepoile* dengan klep dalam kegiatan belajar sebelumnya. Pilih alternatif a, b, c atau d dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Apa yang dimaksud dengan saku *passepoile* dengan klep...
 - a. Saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit)
 - b. Saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang pada lubang saku di variasai dengan klep
 - c. Saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep
 - d. Saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar

2. Saku *passepoile* dengan klep merupakan jenis saku...
- a. Saku luar
 - b. Saku dalam
 - c. Saku accordian
 - d. Saku variasi
3. Saku *passepoile* dengan klep pada gambar dibawah ini terletak pada posisi...



- a. Tegak
 - b. Miring
 - c. Sudut
 - d. Datar
4. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam, kecuali...
- a. Motif
 - b. Mengguntingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total
 - c. Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)
 - d. Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu

5. Di bawah ini yang merupakan bagian-bagian dari saku *passepoile* dengan klep adalah...
- a. Kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
 - b. Klep, lapisan utama kantong saku
 - c. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar
 - d. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar, dan kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
6. Ukuran lubang saku, selebar telapak tangan ditambah untuk kelonggaran sebanyak...
- a. 1 cm
 - b. 1,5 cm
 - c. 2 cm
 - d. 2,5 cm
7. Ukuran dalamnya saku yang lebih tepat adalah...
- a. Setinggi telapak tangan + 2 cm
 - b. 12 cm
 - c. 11 cm
 - d. 13 cm
8. Bagian dalam saku diberi supaya licin dan baik bentuknya
- a. Turbenys
 - b. Vlisselin

- c. Lining
- d. Intervesing

9. Dibawah ini merupakan gambar proses...



- a. Menjahit klep
- b. Menjahit garis pola saku
- c. Menggunting bagian tengah dari jahitan saku
- d. Merekatkan vliseline

10. Dibawah ini merupakan gambar proses...



- a. Menjahit kedua sisi segitiga di ujung saku
- b. Menjahit lapisan utama pada kantong saku dengan disetik tepi
- c. Menyelipkan klep/penutup pada lubang bagian atas, klep menghadap kebawah
- d. Menjahit sisi saku

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA
PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP

1. b. Saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang pada lubang saku di variasai dengan klep
2. b. Saku dalam
3. d. Datar
4. a. Motif
5. d. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar, dan kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
6. c. 2 cm
7. a. Setinggi telapak tangan + 2 cm
8. c. Vliselin
9. a. Menjahit klep
10. c. Menyelipkan klep/penutup pada lubang bagian atas, klep menghadap kebawah

KISI-KISI TES PILIHAN GANDA

(PENILAIAN KOGNITIF)

Materi Pokok	Indikator	No Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Pengetahuan tentang pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	Melalui model pembelajaran langsung pada pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep peserta didik dapat :			
	1) Mendeskripsikan saku <i>passepole</i> dengan klep	1,2,3	3	Pilihan ganda
	2) Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam	4	1	Pilihan ganda
	3) Menyebutkan bagian-bagian dari saku <i>passepole</i> dengan klep	5,8	2	Pilihan ganda
	4) Ukuran yang digunakan pada pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	6,7	2	Pilihan ganda
5) Langkah-langkah pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	9,10	2	Pilihan ganda	
Jumlah			10	

PENYEKORAN UNTUK SOAL PILIHAN GANDA

(Multipel Choice Tes)

Jenis Tes	Skor Berdasarkan Kriteria Jawaban	
	Benar	Salah
Tes Pilihan Ganda <i>(Multipel Choice Tes)</i>		
Soal No 1	10	0
Soal No 2	10	0
Soal No 3	10	0
Soal No 4	10	0
Soal No 5	10	0
Soal No 6	10	0
Soal No 7	10	0
Soal No 8	10	0
Soal No 9	10	0
Soal No 10	10	0
TOTAL SKOR	100	0

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN SAKU
PASSEPOILE DENGAN KLEP**

Nama Siswa :

No Absen :

No	Pernyataan	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Skor
				0,00 - 6,99	7,00- 7,99	8,00- 8,99	9,00- 10,0	
1	Mempersiapkan alat dan bahan	Kelengkapan mencakup: 1) Alat: a. Gunting b. Meteran c. Pendedel d. Kapur jahit e. Jarum jahit f. Jarum pentul g. Penggaris h. Benang jahit 2) Bahan: a. Kain bahan pokok b. Bahan pelapis/vliselin	20%					
2	Pelaksanaan	Melakukan praktek 1) Teknik a. Menyiapkan ukuran dan menggunting bahan b. Menggambar pola saku <i>passepaille</i> dengan klep c. Merekatkan bahan pelapis/vliselin pada bagian-bagian saku <i>passepaille</i> dengan klep d. Membuat klep/penutup e. Menjahit lapisan utama pada kantong saku f. Menjahit tepat pada garis pola g. Menggunting bagian tengah dari jahitan, 1 cm sebelum berakhir	40 %					

		<p>guntingan diarahkan kesudut</p> <p>h. Membalik lapisan utama kumai saku ke arah dalam saku dan membuat bentuk <i>passepoille</i></p> <p>i. Menjahit bagian atas-bawah dan sisi kanan-kiri lapisan utama kumai/<i>passepoille</i> saku</p> <p>j. Menjahit lapisan/lidah pada lapisan kantong saku bagian dalam</p> <p>k. Memasang klep/penutup pada lubang <i>passepoille</i> dan menjahit dari bagian dalam</p> <p>l. Menjahit kampuh pada kantong saku <i>passepoille</i> dengan klep</p> <p>m. Mengobras kampuh pada kantong saku</p>						
		2) Waktu	10%					
3.	Hasil	<p>a. Ketepatan ukuran saku <i>passepoille</i> dengan klep</p> <p>b. Penampilan Keseluruhan</p> <p>c. Kerapian</p>	30 %					

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah nilai} \times \text{bobot}}{\text{jumlah bobot}}$$

		<p>utama kumai/<i>passepaille</i> saku</p> <p>j) Menjahit lapisan/lidah pada lapisan kantong saku bagian dalam</p> <p>k) Memasang klep/penutup pada lubang <i>passepaille</i> dan menjahit dari bagian dalam</p> <p>l) Menjahit kampuh pada kantong saku <i>passepaille</i> dengan klep</p> <p>m) Mengobras kampuh pada kantong saku</p>						
		a. Waktu	10 %					<p>Skor 90-100: langsung dikumpulkan setelah ada perintah mengumpulkan</p> <p>Skor 80-89: dikumpulkan setelah diberi waktu 10 menit</p> <p>Skor 71-79: dikumpulkan setelah evaluasi</p> <p>Skor 00-70: dikumpulkan setelah pelajaran selesai</p>
3	Hasil	<p>a) Ketepatan ukuran saku <i>passepaille</i> dengan klep</p> <p>b) Penampilan Keseluruhan</p> <p>c) Kerapian</p> <p>d) Kebersihan</p>	30%					<p>Skor 90-100: jika hasil praktek sangat tepat ukuran, teknik menjahit sangat tepat, sangat rapi, sangat bersih dan penampilan keseluruhan hasil sangat baik</p> <p>Skor 80-89: jika hasil praktek rapi, tepat ukuran, teknik menjahit tepat, rapi, bersih dan penampilan keseluruhan hasil baik</p> <p>Skor 71-79: jika hasil praktek kurang tepat ukuran, teknik menjahit kurang tepat, kurang rapi, kurang bersih dan penampilan keseluruhan hasil kurang baik</p> <p>Skor 00-70: jika hasil praktek tidak tepat ukuran, teknik menjahit tidak tepat, tidak bersih dan penampilan keseluruhan hasil tidak baik</p>

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET*
SIKLUS I**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : Sabtu, 14 mei 2011
Kelas : 2 Busana 1

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pelajaran dan mempersiapkan siswa	1. Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP.
			2. Menjelaskan informasi latar belakang	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep penting.	√		Guru memotivasi siswa dengan cara memberi semangat lewat penjelasan singkat akan pentingnya belajar pembuatan saku <i>passepole</i> dengan kelp.
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	1. Menjelaskan materi pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	3. Guru menjelaskan pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara bertahap	√		Saat guru menerangkan didepan kelas masih ada siswa yang ribut, suasana kelas menjadi gaduh, namun dapat segera diatasi guru.
			2. Mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar	4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		
				5. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar menggunakan bantuan media <i>job sheet</i> dan media penunjang	√		Guru sedikit mengalami hambatan dalam mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep karena

			menggunakan bantuan media <i>job sheet</i> .	<i>fragment</i> tahap demi tahap saku <i>passepoile</i> dengan klep.			belum terbiasa sehingga memerlukan tambahan waktu, namun dapat segera diatasi dengan bantuan peneliti.
		Membimbing pelatihan	1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep.	6. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep. 7. Siswa mengikuti arahan dari guru 8. Siswa membuat saku <i>passepoile</i> dengan klep dengan benar 9. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep 10. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep secara detail	√ √ √	√ √	Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas dengan benar dan guru membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan tugas.
3.	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes	11. Guru menilai hasil pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 12. Guru memberikan post test 13. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru 14. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu	√ √ √		Guru mengevaluasi dengan memberi tes.
		Memberikan kesempatan latihan lanjut	1. Memberikan tugas kepada peserta didik	15. Guru memberikan tugas latihan lanjutan	√		Guru memberikan tugas rumah.

			untuk menerapkan keterampilan yang dioeroleh secara mandiri.				
--	--	--	--	--	--	--	--

Purworejo, 14 Mei 2011

Observer I

Risa Dwi Lestari

NIM. 053245011

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET*
SIKLUS I**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : Sabtu, 14 mei 2011
Kelas : 2 Busana 1

Keterangan: 1 = Ya 0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	√		
			2. Menjelaskan informasi latar belakang	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep penting.	√		
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	1. Menjelaskan materi pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	3. Guru menjelaskan pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara bertahap	√		
			2. Mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar	4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		
				5. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar menggunakan	√		

			menggunakan bantuan media <i>job sheet</i> .	bantuan media <i>job sheet</i> dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap saku <i>passepoile</i> dengan klep.			
		Membimbing pelatihan	1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep.	6. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep. 7. Siswa mengikuti arahan dari guru 8. Siswa membuat saku <i>passepoile</i> dengan klep dengan benar 9. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep 10. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep secara detail	√ √ √ √	√	
3.	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes	11. Guru menilai hasil pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 12. Guru memberikan post test 13. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru	√ √ √		

				14. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu	√		
		Memberikan kesempatan latihan lanjut	1. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih kompleks dalam pembuatan bentuk klep yang berbeda dari yang sebelumnya.	15. Guru memberikan latihan lanjutan	√		

Purworejo, 14 Mei 2011

Observer II

Dewi Puspitasari

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET*
SIKLUS II**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : Rabu, 18 mei 2011
Kelas : 2 Busana 1

Keterangan: 1 = Ya 0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	√		Secara umum tahap pendahuluan pada siklus II hampir sama dengan siklus I.
			2. Menjelaskan informasi latar belakang	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep penting.	√		
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	1. Menjelaskan materi pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	3. Guru menjelaskan pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara bertahap	√		Siswa sudah sedikit paham dengan materi yang disampaikan karena hampir sama dengan siklus I, hanya dibedakan pada bahan yang akan dikerjakan.
			2. Mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar	4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		
				5. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar menggunakan	√		Guru tidak canggung lagi, sudah mulai terbiasa dalam mendemonstrasikan materi karena sebelumnya berlatih dan

			menggunakan bantuan media <i>job sheet</i> .	bantuan media <i>job sheet</i> dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap saku <i>passepole</i> dengan klep.			memperiapkan diri.
		Membimbing pelatihan	1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep.	6. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep. 7. Siswa mengikuti arahan dari guru 8. Siswa membuat saku <i>passepole</i> dengan klep dengan benar 9. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep 10. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara detail	√ √ √ √ √		Guru lebih berinteraksi dengan siswa dan guru membimbing siswa yang pada siklus I masih memperoleh hasil yang kurang memuaskan dan siswa lain yang masih kesulitan mengerjakan tugas.
3.	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes	11. Guru menilai hasil pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 12. Guru memberikan post test 13. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru 14. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu	√ √ √ √		Guru memberikan sanjungan pada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar dan mengevaluasi dengan memberi tes.

		Memberikan kesempatan latihan lanjut	1. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih kompleks dalam pembuatan bentuk klep yang berbeda dari yang sebelumnya.				
--	--	--------------------------------------	---	--	--	--	--

Purworejo, 18 Mei 2011

Observer I

Risa Dwi Lestari

NIM. 08513245011

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET*
SIKLUS II**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : Rabu, 18 mei 2011
Kelas : 2 Busana 1

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	√		
			2. Menjelaskan informasi latar belakang	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep penting.	√		
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	1. Menjelaskan materi pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep	3. Guru menjelaskan pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara bertahap	√		
				4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		
			2. Mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar	5. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep secara benar menggunakan	√		

			menggunakan bantuan media <i>job sheet</i> .	bantuan media <i>job sheet</i> dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap saku <i>paspepoile</i> dengan klep.			
	Membimbing pelatihan	1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan saku <i>paspepoile</i> dengan klep.	6. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan saku <i>paspepoile</i> dengan klep. 7. Siswa mengikuti arahan dari guru 8. Siswa membuat saku <i>paspepoile</i> dengan klep dengan benar 9. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>paspepoile</i> dengan klep 10. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan saku <i>paspepoile</i> dengan klep secara detail	√ √ √ √ √			

3.	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	3. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes	11. Guru menilai hasil pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 12. Guru memberikan post test 13. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru 14. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu	√ √ √ √		
		Memberikan kesempatan latihan lanjut	1. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih kompleks dalam pembuatan bentuk klep yang berbeda dari yang sebelumnya.				

Purworejo, 18 Mei 2011

Observer II

Dewi Puspitasari

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET*
SIKLUS I**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : Sabtu, 14 mei 2011
Kelas : 2 Busana 1
No Absen Siswa :

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.		Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa	1. Melaksanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran di dalam kelas			
		2. Teliti dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru			
		3. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya			
2.	Motivasi belajar siswa	4. Kebersihan dan kerapihan dalam pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep			
		5. Tertarik dan memperhatikan pelajaran			
		6. Bersemangat untuk mengerjakan tugas			
		7. Merasa senang dalam mengerjakan tugas			
3.	Keaktifan siswa	8. Siswa bertanya pada guru jika tidak			

		memahami materi yang diajarkan			
		9. Siswa melatih diri dalam memecahkan masalah			
		10. Siswa mengerjakan tugas secara individu			

Keterangan :

Ya : Diisi (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Diisi () jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

Catatan : diisi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET*
SIKLUS II**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : Rabu 18 Mei 2011
Kelas : 2 Busana 1
No Absen Siswa :

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.		Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa	1. Melaksanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran di dalam kelas			
		2. Teliti dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru			
		3. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya			
2.	Motivasi belajar siswa	4. Kebersihan dan kerapihan dalam pembuatan saku <i>passepole</i> dengan klep			
		5. Tertarik dan memperhatikan pelajaran			
		6. Bersemangat untuk mengerjakan tugas			
		7. Merasa senang dalam mengerjakan tugas			
3.	Keaktifan siswa	8. Siswa bertanya pada guru jika tidak			

		memahami materi yang diajarkan			
		9. Siswa melatih diri dalam memecahkan masalah			
		10. Siswa mengerjakan tugas secara individu			

Keterangan :

Ya : Diisi (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Diisi () jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

Catatan : diisi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

LAMPIRAN
LAMPIRAN
II

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth,

Ibu Dra. Nanie Asri Yulianti

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Dwi Lestari

NIM : 08513245011

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Di SMK N 6 Purworejo". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon

Risa Dwi Lestari

NIM. 08513245011

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN
” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN
SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : 2 Busana / 4
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep
Peneliti : Risa Dwi Lestari
Ahli Materi : Ibu Dra. Nanie Asri Yulianti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan bantuan media <i>job sheet</i> dan mendemonstrasikan tahapan demi tahapan setiap proses pembelajaran		
5. Menggunakan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan melalui demonstrasi benda jadi yang menyajikan tahapan demi tahapan proses pembelajaran		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2011

Menyetujui,



Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP. 19580727 198503 2 002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI UNJUK KERJA

” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : 2 Busana / 4
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep
Peneliti : Risa Dwi Lestari
Ahli Materi : Ibu Dra. Nanie Asri Yuliati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2011

Menyetujui,



Dra. Nanie Asri Yuliati

NIP. 19580727 198503 2 002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA *JOB SHEET* DAN MATERI
 ” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN
 SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/semester : 2 Busana / 4
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
 Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep
 Peneliti : Risa Dwi Lestari
 Ahli Materi : Ibu Dra. Nanie Asri Yuliati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media dan materi.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan media *job sheet* dan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 : Tidak
 1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tampilan

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kejelasan gambar langkah kerja		
2.	Penempatan gambar langkah kerja		
3.	Keterbacaan keterangan langkah kerja		
4.	Penggunaan bahasa		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf		
6.	Ketepatan penyajian gambar langkah kerja dalam media <i>job sheet</i>		
7.	Kepraktisan penggunaan media <i>job sheet</i>		

C. Aspek Pembelajaran Media *Job Sheet*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Keterfokusan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang dimediakan		
3.	Sesuai dengan sasaran belajar		
4.	Format penyajian gambar langkah kerja		
5.	Sajian langkah kerja		
6.	Kejelasan runtutan dari keterangan beserta gambar langkah-langkah kerja		

D. Kualitas Media *Job Sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

E. Saran

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2011

Menyetujui,



Dra. Nanie Asri Yuliati

NIP. 19580727 198503 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

SOAL TES PILIHAN GANDA (*Multiple Choice Test*)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP : 19580727 198503 2 002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang dibuat dengan tema "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Risa Dwi Lestari

NIM : 053245011

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2011



Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP. 19580727 198503 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP : 19580727 198503 2 002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang dibuat dengan tema "Penerapan Model Pembelajaran Berbantuan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Risa Dwi Lestari

NIM : 053245011

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2011



Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP. 19580727 198503 2 002

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth,

Ibu Sri Widarwati, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Dwi Lestari

NIM : 08513245011

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Di SMK N 6 Purworejo". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon

Risa Dwi Lestari

NIM. 08513245011

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/semester : 2 Busana / 4

Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria

Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep

Peneliti : Risa Dwi Lestari

Ahli Materi : Ibu Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi sudah efektif		
5. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		
6. Menggunakan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan


Model pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2011

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI UNJUK KERJA

” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : 2 Busana / 4
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep
Peneliti : Risa Dwi Lestari
Ahli Materi : Ibu Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2011

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA *JOB SHEET* DAN MATERI
 ” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN
 SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/semester : 2 Busana / 4
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
 Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep
 Peneliti : Risa Dwi Lestari
 Ahli Materi : Ibu Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media dan materi.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan media *job sheet* dan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 : Tidak
 1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tampilan

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kejelasan gambar langkah kerja		
2.	Penempatan gambar langkah kerja		
3.	Keterbacaan keterangan langkah kerja		
4.	Penggunaan bahasa		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf		
6.	Ketepatan penyajian gambar langkah kerja dalam media <i>job sheet</i>		
7.	Kepraktisan penggunaan media <i>job sheet</i>		

C. Aspek Pembelajaran Media *Job Sheet*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Keterfokusan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang dimediakan		
3.	Sesuai dengan sasaran belajar		
4.	Format penyajian gambar langkah kerja		
5.	Sajian langkah kerja		
6.	Kejelasan runtutan dari keterangan beserta gambar langkah-langkah kerja		

D. Kualitas Media *Job Sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

E. Saran

.....

F. Kesimpulan

Media dan materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2011

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

SOAL TES PILIHAN GANDA (*Multiple Choice Test*)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang dibuat dengan tema "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Risa Dwi Lestari
NIM : 053245011
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2011

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes that form a stylized representation of the name Sri Widarwati.

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang dibuat dengan tema "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Risa Dwi Lestari
NIM : 053245011
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2011

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes that form a stylized representation of the name.

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth,

Ibu Yuswati, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Dwi Lestari

NIM : 08513245011

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Di SMK N 6 Purworejo". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon

Risa Dwi Lestari

NIM. 08513245011

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA *JOB SHEET*

” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : 2 Busana / 4
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep
Peneliti : Risa Dwi Lestari
Ahli Materi : Yuswati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan media *job sheet* dan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tampilan

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kejelasan gambar langkah kerja		
2.	Penempatan gambar langkah kerja		
3.	Keterbacaan keterangan langkah kerja		
4.	Penggunaan bahasa		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf		
6.	Ketepatan penyajian gambar langkah kerja dalam media <i>job sheet</i>		
7.	Kepraktisan penggunaan media <i>job sheet</i>		

C. Aspek Pembelajaran Media *Job Sheet*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Keterfokusan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang dimediakan		
3.	Sesuai dengan sasaran belajar		
4.	Format penyajian gambar langkah kerja		
5.	Sajian langkah kerja		
6.	Kejelasan runtutan dari keterangan beserta gambar langkah-langkah kerja		

D. Kualitas Media *Job Sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

E. Saran

.....

F. Kesimpulan

Media dan materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2011

Menyetujui,

Yuswati, M.Pd

NIP. 19540224 198203 2 002

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth,

Ibu Warnidah, S.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Dwi Lestari

NIM : 08513245011

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Di SMK N 6 Purworejo". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Pemohon

Risa Dwi Lestari

NIM.08513245011

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : 2 Busana / 4
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep
Peneliti : Risa Dwi Lestari
Ahli Materi : Ibu Warnidah, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi sudah efektif		
5. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		
6. Menggunakan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Purworejo, Mei 2011

Menyetujui,



Warnidah, S.Pd

NIP. 19680904 200501 2005

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI UNJUK KERJA

” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : 2 Busana / 4
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Pembuatan Saku *Passepoile* Denga Klep
Peneliti : Risa Dwi Lestari
Ahli Materi : Ibu Warnidah, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator 2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati 3. Kriteria pencapaian indikator jelas 4. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Purworejo, Mei 2011

Menyetujui,



Warnidah, S.Pd

NIP. 19680904 200501 2005

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA *JOB SHEET* DAN MATERI
 ” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN
 SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP DI SMK N 6 PURWOREJO”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/semester : 2 Busana / 4
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
 Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoile* Dengan Klep
 Peneliti : Risa Dwi Lestari
 Ahli Materi : Ibu Warnidah, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media dan materi.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan media *job sheet* dan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 : Tidak
 1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tampilan

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kejelasan gambar langkah kerja		
2.	Penempatan gambar langkah kerja		
3.	Keterbacaan keterangan langkah kerja		
4.	Penggunaan bahasa		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf		
6.	Ketepatan penyajian gambar langkah kerja dalam media <i>job sheet</i>		
7.	Kepraktisan penggunaan media <i>job sheet</i>		

C. Aspek Pembelajaran Media *Job Sheet*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Keterfokusan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang dimediakan		
3.	Sesuai dengan sasaran belajar		
4.	Format penyajian gambar langkah kerja		
5.	Sajian langkah kerja		
6.	Kejelasan runtutan dari keterangan beserta gambar langkah-langkah kerja		

D. Kualitas Media *Job Sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

E. Saran

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Media dan materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Purworejo, Mei 2011

Menyetujui,



Warnidah, S.Pd

NIP. 19680904 200501 2005

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

SOAL TES PILIHAN GANDA (*Multiple Choice Test*)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warnidah, S.Pd
NIP : 19580727 198503 2 002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang dibuat dengan tema "Penerapan Model Pembelajaran Berbantuan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Risa Dwi Lestari
NIM : 053245011
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2011

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Warnidah', with a stylized flourish at the end.

Warnidah, S.Pd

NIP. 19680904 200501 2005

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warnidah, S.Pd
NIP : 19680904 200501 2005
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang dibuat dengan tema "Penerapan Model Pembelajaran Berbantuan Media *Job Sheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoile* Dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Risa Dwi Lestari
NIM : 053245011
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2011

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Warnidah', with a stylized flourish at the end.

Warnidah, S.Pd

NIP. 19680904 200501 2005

UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL

Rumus:

$$r_{p\text{ bis}} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status	
1	8.690	8.567	0.123	1.48	0.967	0.033	5.385	0.448	valid	
2	9.045	8.567	0.479	1.48	0.733	0.267	1.658	0.537	valid	
3	8.750	8.567	0.183	1.48	0.933	0.067	3.742	0.464	valid	
4	9.091	8.567	0.524	1.48	0.733	0.267	1.658	0.588	valid	
5	8.655	8.567	0.089	1.48	0.967	0.033	5.385	0.322	valid	
6	8.870	8.567	0.303	1.48	0.767	0.233	1.813	0.371	valid	
7	8.905	8.567	0.338	1.48	0.700	0.300	1.528	0.349	valid	
8	8.714	8.567	0.148	1.48	0.933	0.067	3.742	0.374	valid	
9	8.750	8.567	0.183	1.48	0.933	0.067	3.742	0.464	valid	
10	8.815	8.567	0.248	1.48	0.900	0.100	3.000	0.504	valid	
Reliabilitas KR-20 =			0.839			JUMLAH BUTIR VALID =			10	

Keterangan:

- $r_{p\text{ bis}}$: korelasi point biserial
- M_p : Rerata skor subjek yang menjawab benar
- M_T : Rerata skor total
- S_T : Simpangan baku skor total
- p : Proporsi siswa yang menjawab benar
- q : 1 - p

LAMPIRAN
LAMPIRAN
III

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 6 PURWOREJO
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
KELAS/SEMESTER : XI / 4
STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA PRIA
KODE KOMPETENSI : 103.KK.4
LOKASI WAKTU : 100 JAM x 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengelompokkan macam-macam busana pria	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi ukuran dan pecah pola yang akan digunakan untuk membuat busana sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam busana pria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemeja ▪ Celana ▪ Piyama ▪ Jaket ▪ Jas 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan ukuran, pecah pola - Menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lisan - Tertulis - Pemberian tugas - Praktik 	1	2 (8)	2 (8)	Menjahit busana pria
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi arah serat, tekstur, corak kain sesuai dengan desain - Meletakkan pola di atas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan - Mengidentifikasi teknik memotong sesuai dengan SOP dan K3 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal arah serat tekstur corak bahan sesuai dengan desain - Meletakkan pola sesuai dengan kebutuhan - Teknik memotong sesuai dengan SOP dan K3 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan arah serat tekstur dan corak bahan sesuai dengan kebutuhan - Meletakkan pola di atas bahan - Memotong bahan dengan hasil rata - Menerapkan K3 	<ul style="list-style-type: none"> - Lisan - Pemberian tugas 	2	8 (16)	3 (12)	
3. Menjahit busana pria	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bagian-bagian busana sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjahit bagian-bagian busana 	Memeriksa kelengkapan	tugas	8	30 (60)	5 (20)	

	<ul style="list-style-type: none"> dengan kebutuhan – Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> – Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan K3 						
4. Menyelesaikan busana pria dengan alat jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> – Mengidentifikasi bahan pelengkap dan finishing sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> – Bahan-bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian / finishing – Alat-alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian – Teknik pemasangan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> – Menyiapkan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan untuk finishing – Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk finishing – Memasang pelengkap busana dengan teliti dan rapi 	Tugas	2	9 (18)	4 (16)	
5. Mengerjakan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> – Mengidentifikasi maksud dan tujuan pengepresan – Mengidentifikasi alat, bahan yang akan dipres 	<ul style="list-style-type: none"> – Tujuan pengepresan sesuai dengan kebutuhan peralatan dan bahan yang akan dipilih 	<ul style="list-style-type: none"> – Dapat menyebutkan penyelesaian dan tujuan pengepresan – Melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan prosedur kerja 	Tugas	2	6 (12)	1 (8)	
6. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> – Rancangan harga 	<ul style="list-style-type: none"> – Membuat rancangan harga 	<ul style="list-style-type: none"> – Menghitung harga jual 	Tugas	1	1 (2)	2 (8)	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 6 PURWOREJO
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
KELAS/SEMESTER : XI – XII / 3, 4, 5
STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA WANITA
KODE KOMPETENSI : 103.KK.3
LOKASI WAKTU : 314 JAM X 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengelompokkan macam-macam busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> – Mengelompokkan macam-macam busana wanita berdasarkan bentuk busana – Mengelompokkan macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> – Macam-macam busana wanita berdasarkan bentuk busana: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Blus ▪ Rok ▪ Celana ▪ Gaun – Macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan pengguna: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Busana sekolah / kerja ▪ Busana rumah ▪ Busana rekreasi ▪ Busana pesta 	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan macam-macam busana wanita berdasarkan bentuk busana – Menjelaskan macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> – Tes tertulis 	2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> – Goet Poespo. Pandua Teknik Menjahit, Kanisius, Yogyakarta – Teknik Dasar Pembuatan Busana, Radias Saleh, Aisyah Jafar, Depdikbud

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Busana khusus / busana daerah 						<ul style="list-style-type: none"> 1991 - Modul Pengpr esan - Buku petunjuk penggunaan alat pengepresadari "Singer"
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan pola sesuai dengan desain dan ukuran yang akan dibuat - Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan - Mengenal arah serat, tekstur, corak bahan sesuai desain - Meletakkan pola sesuai dengan karakteristik bahan dan desain dengan memperhatikan efisiensi bahan - Memberi kampuh - Memotong bahan tepat pada garis kampuh - Mengemas hasil potongan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan pola sesuai dengan desain dan ukuran yang akan dibuat - Penyediaan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan - Pengenalan arah serat, tekstur, corak bahan sesuai desain - Peletakan pola sesuai dengan karakteristik bahan dan desain dengan memperhatikan efisiensi bahan - Pemberian kampuh - Pemotongan batan tepat pada garis kampuh - Pengemasan hasil potongan 	<p>Menjelaskan cara dan mempraktekan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan pola sesuai dengan desain dan ukuran yang akan dibuat - Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan - Mengenal arah serat, tekstur, corak bahan sesuai desain - Meletakkan pola sesuai dengan karakteristik bahan dan desain dengan memperhatikan efisiensi bahan - Memberi kampuh - Memotong bahan tepat pada garis kampuh - Mengemas hasil potongan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja - Hasil kerja 	8	21 (42)	2 (8)	

		bahan							
3. Menjahit busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> - Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan prosedur kerja - Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan teknik menjahit busana butik 	<ul style="list-style-type: none"> - Prosedur kerja menjahit bagian-bagian busana - Teknik menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan teknik menjahit busana butik 	Menjelaskan dan mempraktekan: Prosedur kerja menjahit bagian-bagian busana Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan teknik menjahit busana butik	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja - Hasil kerja 	10	50 (100)	16 (64)		
4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan alat jahit tangan sesuai dengan fungsinya - Menyelesaikan busana dan memasang pelengkap busana dengan teknik jahit yang sesuai dengan memperhatikan kerapian dan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menggunakan alat jahit tangan - Teknik penyelesaian busana dan pemasangan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan dan mendemonstrasikan penggunaan alat jahit tangan - Menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik penyelesaian busana dan pemasangan pelengkap busana - Memperaktekan menyelesaikan busana dengan memperhatikan kerapian dan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja - Hasil kerja 	4	6 (12)	3 (12)		
5. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rancangan harga - Menghitung harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara merancang harga - Cara menghitung harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan cara merancang harga - Memperaktekan merancang harga - Menjelaskan cara 	Hasil kerja	2	6 (12)	-		

			<ul style="list-style-type: none"> – menghitung harga – Memperaktekan menghitung harga jual 					
6. Mengerjakan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> – Memahami tujuan pengepresan – Menggunakan alat pengepresan dan alat bantu pengepresan dengan tepat – Melakukan pengepresan dengan tepar 	<ul style="list-style-type: none"> – Tujuan pengepresan – Cara menggunakan alat pengepresan dan alat bantu pengepresan dengan tepat – Cara melakukan pengepresan dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan tujuan pengepresan – Menjelaskan cara menggunakan alat bantu pengepresan dengan tepat – Menjelaskan cara melakukan pengepresan dengan tepat – Mempraktekan menggunakan alat bantu pengepresan dengan tepat – Melakukan pengepresan dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> – Tes tertulis – Unjuk kerja – Hasil kerja 	6	10 (20)	3 (12)	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMK N 6 Purworejo
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XI / 4
Alokasi Waktu	: 4 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Pria
Kode Kompetensi	: 103.KK.4
Kompetensi Dasar	: Pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep
KKM	: 70

A. Indikator

1. Pengertian saku *passepoile* dengan klep diidentifikasi dengan benar.
2. Alat dan bahan diidentifikasi sesuai kebutuhan.
3. Teknik pembuatan saku *passepoile* dengan klep diidentifikasi sesuai prosedur atau langkah.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian saku *passepoile* dengan klep.
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan.
3. Siswa dapat membuat saku *passepoile* dengan klep sesuai dengan langkah pengerjaan.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian saku
2. Macam-macam saku
3. Pengertian saku *passepoile* dengan klep
4. Alat dan bahan yang dibutuhkan

5. Langkah kerja pembuatan saku *passepoile* dengan klep

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, penugasan, ceramah, tanya jawab

E. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

SIKLUS I

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Pendahuluan a. Salam pembuka b. Menyampaikan informasi : <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Garis besar materi pembelajaran • Model pembelajaran dan media yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati apa yang disampaikan oleh guru. • Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	5 menit
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan / ketrampilan	Kegiatan inti a. Menyajikan informasi secara singkat tentang materi pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep b. Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep berdasarkan media <i>job sheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti • Memperhatikan penjelasan guru 	60 menit
Fase 3 Membimbing pelatihan	a. Mempersiapkan alat dan bahan b. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep menggunakan media <i>job sheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan praktek • Mengikuti arahan guru • Merespon bimbingan guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi 	90 menit

<p style="text-align: center;">Fase 4</p> <p style="text-align: center;">Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik</p>	<p>a. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Memberikan pujian pada hasil praktek siswa yang mengerjakannya dengan benar</p> <p>c. Memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon/menjawab pertanyaan yang diberikan • Untuk memberikan motivasi bagi siswa yang lain untuk dapat mengerjakan dengan benar • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan 	<p style="text-align: center;">15 menit</p>
<p style="text-align: center;">Fase 5</p> <p style="text-align: center;">Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.</p>	<p>Penutup</p> <p>a. Memberi tugas rumah kepada peserta didik untuk membuat pola klep yang berbeda.</p> <p>b. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan</p> <p>c. Salam penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat tugas yang diberikan 	<p style="text-align: center;">10 menit</p>

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Panduan
 - a. Dra Nanie Asri Yulianti, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
 - b. Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok
2. Media
 - a. Benda jadi (fragment saku *passepail* dengan klep)
 - b. *Job sheet*

G. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis, praktek dan pengamatan
2. Alat penilaian : Soal pilihan ganda dan soal praktek

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Warnidah, S.Pd
NIP. 19680904 200501 2005

Risa Dwi Lestari
NIM. 053245011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMK N 6 Purworejo
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XI / 4
Alokasi Waktu	: 4 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Pria
Kode Kompetensi	: 103.KK.4
Kompetensi Dasar	: Pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep
KKM	: 70

A. Indikator

1. Pengertian saku *passepoile* dengan klep diidentifikasi dengan benar.
2. Alat dan bahan diidentifikasi sesuai kebutuhan.
3. Teknik pembuatan saku *passepoile* dengan klep diidentifikasi sesuai prosedur atau langkah.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian saku *passepoile* dengan klep.
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan.
3. Siswa dapat membuat saku *passepoile* dengan klep sesuai dengan langkah pengerjaan.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian saku
2. Macam-macam saku
3. Pengertian saku *passepoile* dengan klep
4. Alat dan bahan yang dibutuhkan

5. Langkah kerja pembuatan saku *passepoile* dengan klep

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, penugasan, ceramah, tanya jawab

E. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Pendahuluan a. Salam pembuka b. Menyampaikan informasi : <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Garis besar materi pembelajaran • Model pembelajaran dan media yang digunakan c. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Mencermati apa yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuan 	5 menit
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan / ketrampilan	Kegiatan inti a. Memberikan informasi untuk mengecek kembali pola yang telah dibuat b. Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep berdasarkan media <i>job sheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti • Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru 	60 menit
Fase 3 Membimbing pelatihan	a. Mempersiapkan alat dan bahan b. Membimbing siswa untuk mengecek ukuran dan pola klep yang telah dibuat c. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek pembuatan saku <i>passepoile</i> dengan klep menggunakan media <i>job sheet</i> yang akan dibuat pada celana pria	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon bimbingan guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi • Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama • Mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami 	90 menit

		kesulitan	
Fase 4 Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari b. Memberikan pujian pada hasil praktek siswa yang mengerjakannya dengan benar c. Memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon/menjawab pertanyaan yang diberikan • Untuk memberikan motivasi bagi siswa yang lain untuk dapat mengerjakan dengan benar • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan 	15 menit
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Penutup a. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan b. Menyampaikan hasil pengamatan kerja siswa c. Salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru 	10 menit

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Panduan
 - a. Dra Nanie Asri Yuliati, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
 - b. Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok
2. Media
 - a. Benda jadi (fraghment saku *passepoil* dengan klep)
 - b. *Job sheet*
 - c. ALG

H. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis, praktek dan pengamatan
2. Alat penilaian : Soal pilihan ganda dan soal praktek

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Warnidah, S.Pd
NIP. 19680904 200501 2005

Risa Dwi Lestari
NIM. 053245011

JOB SHEET

PEMBUATAN FRAGMENT SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Waktu	Kelas/Semester
Kompetensi Kejuruan	Membuat Busana Pria	Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> dengan klep	4 x 45 menit	XI / 4

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui langkah kerja pembuatan saku *passepoile* dengan klep
2. Siswa dapat membuat saku *passepoile* dengan klep

B. Materi

Saku adalah salah satu bagian dari busana. Menjahit saku adalah membuat saku pada busana yang berfungsi sebagai pelengkap dan juga hiasan.

Ada dua macam saku yaitu

1. Saku luar (saku tempel); yaitu saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit). Misalnya pada kemeja, daster, dan busana anak. Macam Saku luar yaitu:
 - a. Saku tempel biasa
 - b. Saku tempel tertutup
 - c. Saku accordion
 - d. Saku variasi
 - Hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar, yaitu:

- 1) Arah serat
 - 2) Motif (misalnya kaingaris / berkotak)
 - 3) Variasi / modelnya
2. Saku dalam (saku bobok); yaitu saku yang di buat dibagian dalam pakaian dengan cara di bobok/digunting atau dilubangi. Bagian luar hanya terlihat lubang atau klepaknya saja. Saku dalam biasanya terdapat pada sisi, tengah blus, rok atau celana dan letaknya tersembunyi.

Macam saku dalam yaitu:

- a. Saku sisi tampak
 - b. Saku sisi tidak tampak/ tersembunyi
 - c. Saku *passpoille*
 - d. Saku klep
 - e. Saku vest
- Hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku

dalam, yaitu:

- 1) Menggungtingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total
- 2) Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)
- 3) Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu
- 4) Jika sudah tepat baru kita kerjakan

Saku *passepoile* dengan klep adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar yang pada lubang saku di variasai dengan klep yang kemudian diselipkan pada lubang bagian atas. Saku *passepoile* dengan klep sering digunakan pada busana-busana formal yaitu busana kerja, jas, celana pria dll.

C. Persiapan

1. Persiapan Tempat

- a. Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup.
- b. Siapkan lingkungan tempat praktik dengan baik, sehingga tidak mengganggu proses belajar.

2. Persiapan Alat dan Bahan

a. Alat:



Mesin jahit



Gunting, meteran, pendedel, kapur jahit, benang, jarum jahit, jarum pentul, penggaris

b. Bahan:

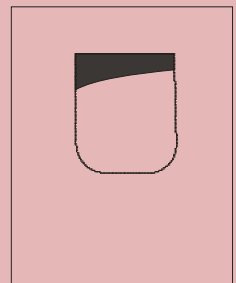
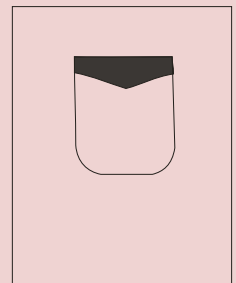
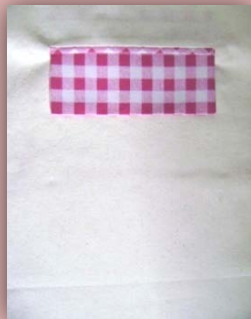
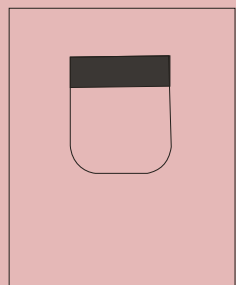
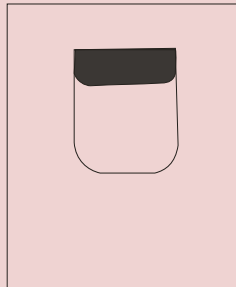


Bahan pelapis/vlieselin



Bahan pokok

Bentuk dari klep/penutup bermacam-macam antara lain:

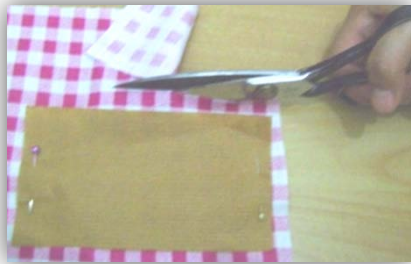


GAMBAR SAKU PASSEPOILE DENGAN KLEP



LANGKAH KERJA MEMBUAT SAKU PASSEPOILE DENGAN KLEP

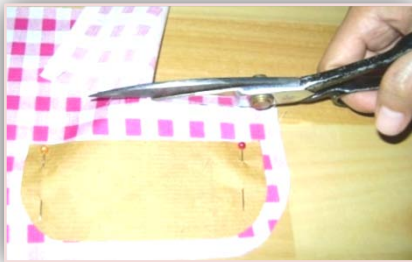
1. Gunting bagian-bagian saku masing-masing 1x, perhatikan arah seratnya dan gunting vliseline sesuai dengan pola



Lapisan utama kantong saku



Lapisan utama kumai serong



Kain klep/penutup

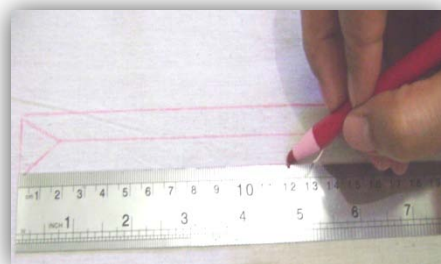


Kain kantong saku

2. Gambar pola saku pada lapisan utama kumai serong dan bahan utama, selebar telapak tangan ditambah 2 cm (untuk kelonggaran) Panjang = ± 10 cm + 2 cm = 12 cm (menyesuaikan) Lebar = ± 1 cm (menyesuaikan), bagi menjadi dua bagian masing-masing 0,5 cm

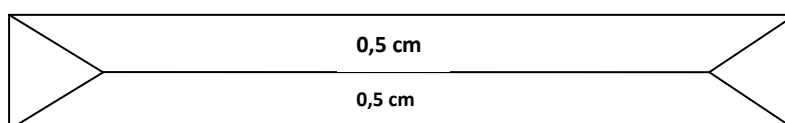


Lapisan utama kumai serong



Bahan utama

Panjang = ± 12 cm



Lebar = ± 1 cm

3. Lekatkan vliseline pada bagian-bagian saku dengan diseterika



Lapisan utama kantong saku



Lapisan utama kumai serong



Kain klep/penutup

4. Menjahit pola klep



5. Satukan antara kumai serong dan bahan utama (bagian baik kain berhadapan dengan bagian baik kain) serta kantong saku dan bahan utama tepat pada tanda pola saku bagian dalam (bagian baik kain berhadapan dengan bagian buruk kain tempat saku)



Bahan kumai buruk kain

Bahan utama/pakaian baik kain

Bahan kantong saku bagian baik

Tampak Depan



Bahan kantong saku bagian buruk kain



Beri kelebihan pada bagian atas kantong saku $\pm 2 - 3$ cm

Tampak Belakang

6. Jahit tepat pada garis pola saku



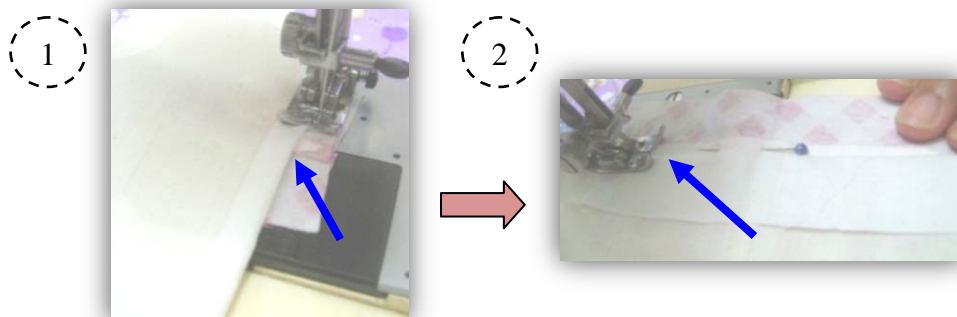
7. Guntinglah bagian tengah dari jahitan tadi, 1 cm sebelum berakhir, guntingan diarahkan ke sudut



8. Balik kumai serong ke bagian buruk dan kumai serong bagian atas dan bawah membentuk *passapaille* selebar $\frac{1}{2}$ cm kemudian diseterika



9. Jahit kedua sisi segitiga diujung saku dan bagian atas-bawah



10. Jahit bagian bawah dari lapisan (bagian utama/pakaian tidak terjahit)



11. Jahit lapisan utama pada kantong saku dengan disetik tepi



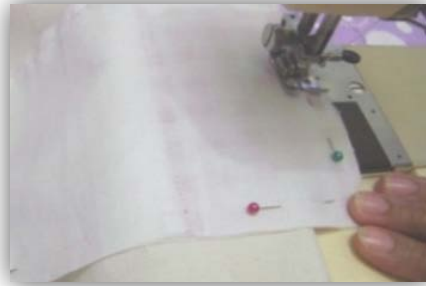
12. Selipkan klep/penutup pada lubang bagian atas, klepnya menghadap kebawah



13. Kampuh saku klep bagian atas jahit pada lapisan bahan rompok di bagian dalam (tidak kena pada bahan utama/pakaian)



14. Jahit sisi saku



15. Mengobras kampuh pada kantong saku



16. Selesailah saku *passepoile* dengan klep



E. Latihan Praktek

1. Buatlah saku *passepoile* dengan klep pada bahan fragment! Ikuti langkah-langkah kerja yang terdapat dalam *job sheet*.

Kriteria penilaian :

1. Persiapan memperoleh skor 20
2. Proses memperoleh skor 40
3. Waktu memperoleh skor 10
4. Hasil memperoleh skor 30

F. Rangkuman

1. Saku adalah salah satu bagian dari busana.
2. Ada dua macam saku yaitu saku luar (saku tempel); saku tempel tertutup, saku accordion, saku variasi dan saku dalam (saku bobok); saku sisi tidak tampak/ tersembunyi, saku *passpoille*, saku klep, saku vest.
3. Saku *passepoile* dengan klep adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah.
4. Alat dan bahan yang disiapkan yaitu: Gunting, meteran, Pendedel, kapur. jarun jahit, jarum pentul, penggaris, benang jahit, kain bahan pokok, dan bahan pelapis/vliselin.
5. Saku *passepoile* dengan klep terdiri dari empat bagian:
 - a) Klep dengan ukuran lebar ± 12 cm dan panjang ± 5 cm (menyesuaikan)
 - b) Lapisan utama kantong saku dengan ukuran lebar ± 14 cm dan panjang ± 8 cm (menyesuaikan)

- c) Lapisan utama kumai serong atau melebar dengan ukuran lebar sama dengan selebar telapak tangan $12\text{ cm} + 2\text{ cm}$ ($\pm 14\text{ cm}$). Panjang = $\pm 10\text{ cm}$ (menyesuaikan)
- d) Bahan kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian). Ukuran lebar $\pm 14\text{ cm}$. Panjang $\pm 40\text{ cm}$ (menyesuaikan).

G. Daftar Pustaka

- Dra Nanie Asri Yulianti, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok

 **Selamat Bekerja** 

JOB SHEET

PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Waktu	Kelas/ Semester
Kompetensi Kejuruan	Membuat Busana Pria	Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> dengan klep	4 x 45 menit	XI / 4

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui langkah kerja pembuatan saku *passepoile* dengan klep
2. Siswa dapat membuat saku *passepoile* dengan klep

B. Pengantar / Penjelasan

Saku adalah salah satu bagian dari busana. Menjahit saku adalah membuat saku pada busana yang berfungsi sebagai pelengkap dan juga hiasan.

Ada dua macam saku yaitu

17. Saku luar (saku tempel); yaitu saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit). Misalnya pada kemeja, daster, dan busana anak. Macam Saku luar yaitu:
 - e. Saku tempel biasa
 - f. Saku tempel tertutup
 - g. Saku accordian
 - h. Saku variasi

➤ Hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar,

yaitu:

- 4) Arah serat
- 5) Motif (misalnya kaingaris / berkotak)
- 6) Variasi / modelnya

18. Saku dalam (saku bobok); yaitu saku yang di buat dibagian dalam pakaian dengan cara di bobok/digunting atau dilubangi. Bagian luar hanya terlihat lubang atau klepaknya saja. Saku dalam biasanya terdapat pada sisi, tengah blus, rok atau celana dan letaknya tersembunyi.

Macam saku dalam yaitu:

- f. Saku sisi tampak
- g. Saku sisi tidak tampak/ tersembunyi
- h. Saku *passpoille*
- i. Saku klep
- j. Saku vest

➤ Hal-hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku

dalam, yaitu:

- 5) Menggungtingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total
- 6) Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)

7) Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu

8) Jika sudah tepat baru kita kerjakan

Saku *passepole* dengan klep adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar yang pada lubang saku di variasai dengan klep yang kemudian diselipkan pada lubang bagian atas. *Saku passepole* dengan klep sering digunakan pada busana-busana formal yaitu busana kerja, jas, celana pria dll.

C. Persiapan

3. Persiapan Tempat

c. Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup.

d. Siapkan lingkungan tempat praktik dengan baik, sehingga tidak mengganggu proses belajar.

4. Persiapan Alat dan Bahan

c. Alat:



Mesin jahit

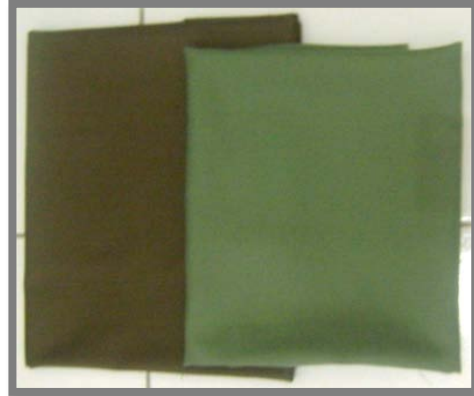


Gunting, meteran, pendedel, kapur jahit, benang, jarum jahit, jarum pentul, penggaris

d. Bahan:



Bahan pelapis/vliselin

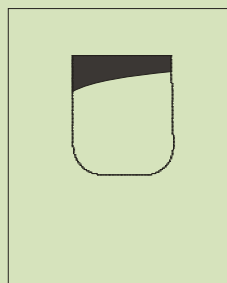
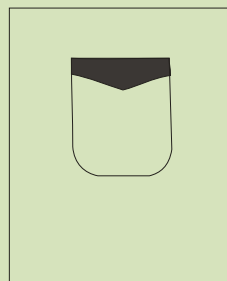
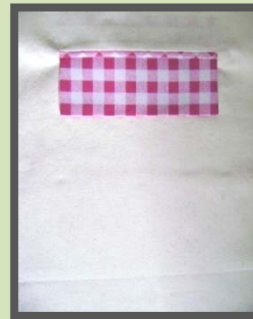
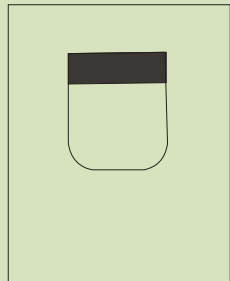
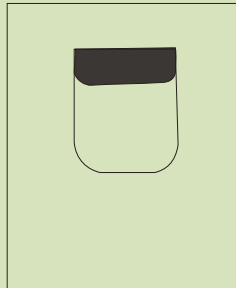


Bahan pokok



Bahan celana yang akan dibuat saku *passepoile* dengan klep

Bentuk dari klep/penutup bermacam-macam antara lain:

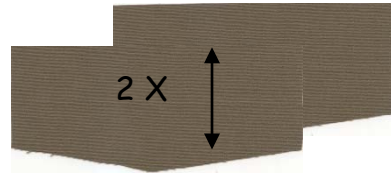


GAMBAR SAKU PASSEPOILE DENGAN KLEP

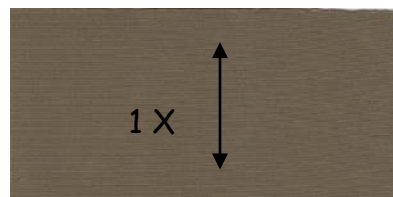


Saku *passepole* dengan klep terdiri dari empat bagian:

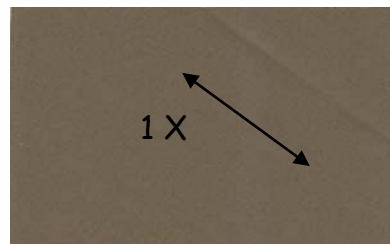
1. Dua helai klep dengan ukuran lebar ± 12 cm dan panjang ± 5 cm (menyesuaikan).



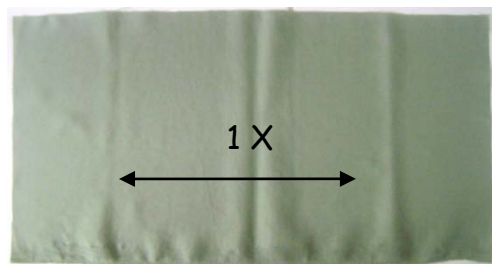
2. Satu helai lapisan utama kantong saku dengan ukuran lebar ± 14 cm dan panjang ± 8 cm (menyesuaikan).



3. Satu helai lapisan utama kumai serong atau melebar dengan ukuran lebar sama dengan selebar telapak tangan $12\text{ cm} + 2\text{ cm} = \pm 14$ cm. Panjang $= \pm 10$ cm (menyesuaikan).

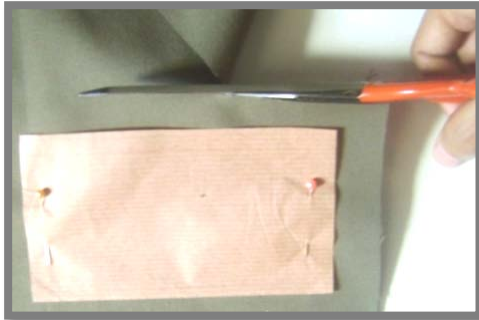


4. Satu helai kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian) setinggi telapak tangan di tambah ± 2 cm. Ukuran lebar ± 14 cm. Panjang $\pm 18\text{ cm} + 2\text{ cm} = 20$ cm (menyesuaikan).

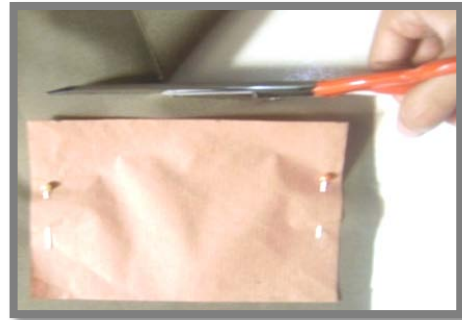


LANGKAH KERJA PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILE* DENGAN KLEP

1. Gunting bagian-bagian saku masing-masing 1x, perhatikan arah seratnya dan gunting vliseline sesuai dengan pola



Lapisan utama kantong saku



Lapisan utama kumai serong



Kain klep/penutup



Kain kantong saku

2. Jahit terlebih dahulu lipit pantas (kupas) pada celana



Lipit pantas pada bahan utama

3. Gambar pola saku pada lapisan utama kumai serong dan bahan utama, selebar telapak tangan ditambah 2 cm (untuk kelonggaran)

Panjang = $\pm 10 \text{ cm} + 2 \text{ cm} = 12 \text{ cm}$ (menyesuaikan)

Lebar = $\pm 1 \text{ cm}$ (menyesuaikan), bagi menjadi dua bagian masing-masing 0,5 cm

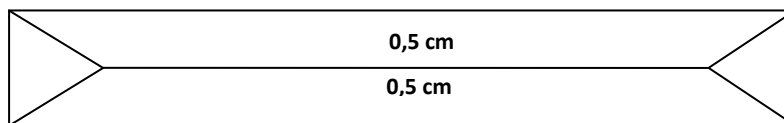


Lapisan utama kumai serong



Bahan utama

Panjang = $\pm 12 \text{ cm}$



Lebar = $\pm 1 \text{ cm}$

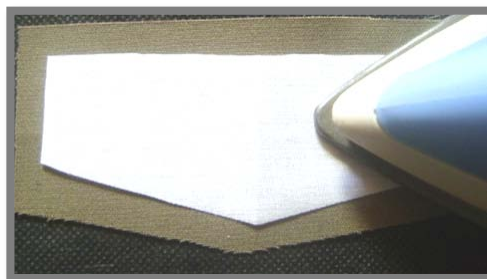
4. Lekatkan vliseline pada bagian-bagian saku dengan diseterika



Lapisan utama kantong saku



Lapisan utama kumai serong



Kain klep/penutup

5. Menjahit klep



6. Satukan antara kumai serong dan bahan utama (bagian baik kain berhadapan dengan bagian baik kain) serta kantong saku dan bahan utama tepat pada tanda pola saku bagian dalam (bagian baik kain berhadapan dengan bagian buruk kain tempat saku)



→ Bahan kumai buruk kain

→ Bahan utama/pakaian baik kain

→ Bahan kantong saku bagian baik

Tampak Depan



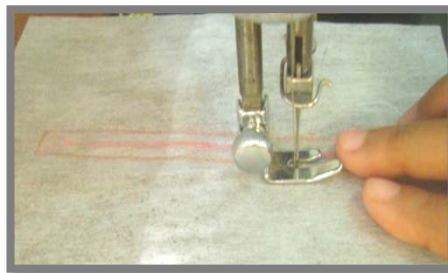
→ Bahan kantong saku bagian buruk kain



→ Beri kelebihan pada bagian atas kantong saku ± 2 - 3 cm

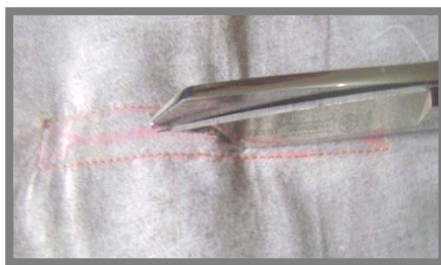
Tampak Belakang

7. Jahit tepat pada garis pola saku

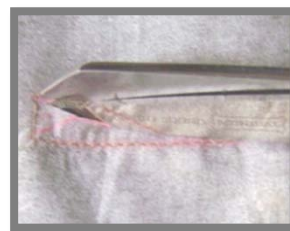


8. Guntinglah bagian tengah dari jahitan tadi, 1 cm sebelum berakhir, guntingan diarahkan ke sudut

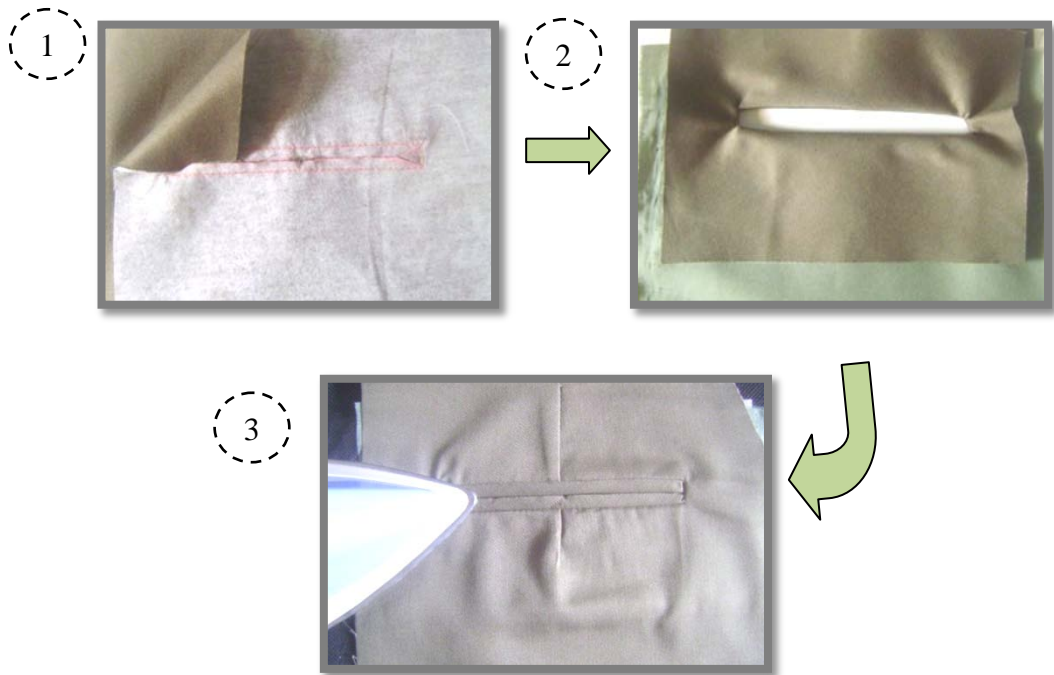
1



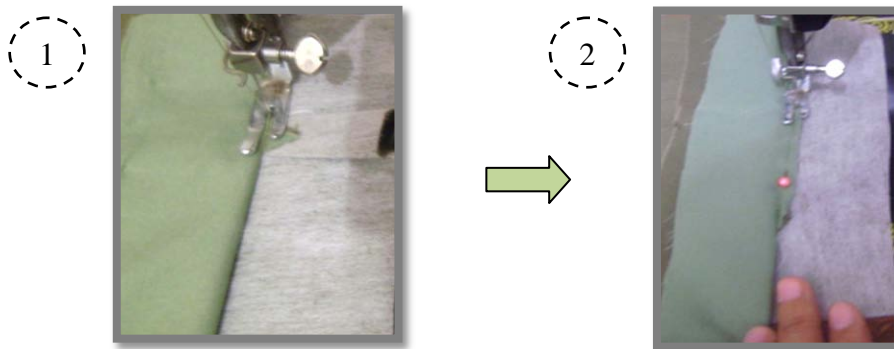
2



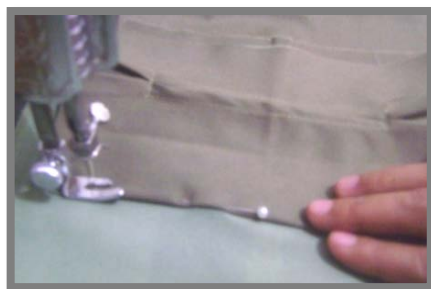
9. Balik kumai serong ke bagian buruk dan kumai serong bagian atas dan bawah membentuk *passapouille* selebar $\frac{1}{2}$ cm kemudian diseterika



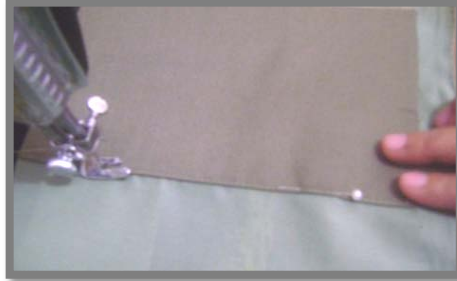
10. Jahit kedua sisi segitiga diujung saku dan bagian atas-bawah



11. Jahit bagian bawah dari lapisan (bagian utama/pakaian tidak terjahit)



12. Jahit lapisan utama pada kantong saku dengan disetik tepi



13. Selipkan klep/penutup pada lubang bagian atas, klepnya menghadap kebawah



14. Kampuh saku klep bagian atas jahit pada lapisan bahan rompok di bagian dalam (tidak kena pada bahan utama/pakaian)



15. Jahit sisi saku



16. Mengobras kampuh pada kantong saku



17. Selesailah pembuatan saku *passepoile* dengan klep



D. Latihan Praktek

2. Buatlah saku *passepoile* dengan klep pada bahan celana panjang pria! Ikuti langkah-langkah kerja yang terdapat dalam *job sheet*.

Kriteria penilaian :

- a. Persiapan memperoleh skor 20
- b. Proses memperoleh skor 40
- c. Waktu memperoleh skor 10
- d. Hasil memperoleh skor 30

E. Rangkuman

6. Saku adalah salah satu bagian dari busana.
7. Ada dua macam saku yaitu saku luar (saku tempel); saku tempel tertutup, saku accordion, saku variasi dan saku dalam (saku bobok); saku sisi tidak tampak/ tersembunyi, saku *passpoille*, saku klep, saku vest.
8. Saku *passpoille* dengan klep adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah..
9. Alat dan bahan yang disiapkan yaitu: Gunting, meteran, Pendedel, kapur. jarun jahit, jarum pentul, penggaris, benang jahit, kain bahan pokok, dan bahan pelapis/vliselin.
10. Saku *passpoille* dengan klep terdiri dari empat bagian:
 - e) Klep dengan ukuran lebar ± 12 cm dan panjang ± 5 cm (menyesuaikan)
 - f) Lapisan utama kantong saku dengan ukuran lebar ± 14 cm dan panjang ± 8 cm (menyesuaikan)
 - g) Lapisan utama kumai serong atau melebar dengan ukuran lebar sama dengan selebar telapak tangan $12\text{ cm} + 2\text{ cm}$ (± 14 cm). Panjang = ± 10 cm (menyesuaikan)
 - h) Bahan kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian). Ukuran lebar ± 14 cm. Panjang ± 40 cm (menyesuaikan).

F. Daftar Pustaka

Dra Nanie Asri Yulianti, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP
Yogyakarta

Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring:
Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru
Kejuruan. Depok

😊 Selamat Bekerja 😊

LAMPIRAN
LAMPIRAN
IV

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR AFEKTIF SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan										Total
		Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa			Motivasi belajar siswa				Keaktifan siswa			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ALFIANI LATIFAH SARI	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
2	ANA SUTRIANI	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6
3	ARIANA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
4	ATIKA FITRI ANDRIYANI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
5	BRAKE TIA MUGI WILATRI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	DESTI UTAMI	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
7	DESY ANI	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
8	DWI NOVIANA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	DWI WAHYUNI	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
10	DYAN PRATIWI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	EKA NURMALA YULIASTUTI	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
12	FATIMATUN NURUL IZZAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	FERANIDA AFIFAH	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6
14	IDA ARYATI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	JANAH MUTH MAINATUN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	KHAKIMAH	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
17	MARLINA	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
18	MUFLIKHATI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	MUSTIKASARI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	NOVITA KURNIASIH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21	PUJI TRISNAWATI	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6
22	RINI MUTAMIMAH	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	ROLY APRILANTARI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
24	SETIANINGRUM	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
25	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
26	SRI WAHYUNINGTYAS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
27	SULIS TYANI	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6
28	TRI PUJIASTUTI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
29	TULUS PUJIASTUTI	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
30	VENTY MEIFIKA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
31	ZAINUL WALIDAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Jumlah Skor		24	22	22	25	31	31	26	19	23	31	240
Nilai Rata-rata												7.74

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR KOGNITIF SIKLUS I

No Urut	Nama Siswa	Nilai
1.	ALFIANI LATIFAH SARI	80
2.	ANA SUTRIANI	80
3.	ARIANA	60
4.	ATIKA FITRI ANDRIYANI	70
5.	BRAKE TIA MUGI WILATRI	80
6.	DESTI UTAMI	90
7.	DESY ANI	80
8.	DWI NOVIANA	100
9.	DWI WAHYUNI	70
10.	DYAN PRATIWI	90
11.	EKA NURMALA YULIASTUTI	80
12.	FATIMATUN NURUL IZZAH	70
13.	FERANIDA AFIFAH	70
14.	IDA ARYATI	100
15.	JANAH MUTH MAINATUN	70
16.	KHAKIMAH	60
17.	MARLINA	60
18.	MUFLIKHATI	80
19.	MUSTIKASARI	90
20.	NOVITA KURNIASIH	70
21.	PUJI TRISNAWATI	60
22.	RINI MUTAMIMAH	80
23.	ROLY APRILANTARI	100
24.	SETIANINGRUM	60
25.	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	90
26.	SRI WAHYUNINGTYAS	60
27.	SULIS TYANI	60
28.	TRI PUJIASTUTI	80
29.	TULUS PUJIASTUTI	100
30.	VENTY MEIFIKA	70
31.	ZAINUL WALIDAH	90
	Jumlah	2400
	Rata-rata	77.42

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR PSIKOMOTOR SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai								Nilai Akhir
		Persiapan	10%	Proses	50%	Waktu	10%	Hasil	30%	
1.	ALFIANI LATIFAH SARI	80	8	70	35	75	7.5	75	22.5	73
2.	ANA SUTRIANI	80	8	65	32.5	70	7	75	22.5	70
3.	ARIANA	80	8	80	40	75	7.5	85	25.5	81
4.	ATIKA FITRI ANDRIYANI	80	8	85	42.5	85	8.5	80	24	83
5.	BRAKE TIA MUGI WILATRI	80	8	75	37.5	70	7	85	25.5	78
6.	DESTI UTAMI	80	8	65	32.5	75	7.5	70	21	69
7.	DESY ANI	80	8	65	32.5	70	7	65	19.5	67
8.	DWI NOVIANA	80	8	75	37.5	75	7.5	70	21	74
9.	DWI WAHYUNI	80	8	70	35	75	7.5	75	22.5	73
10.	DYAN PRATIWI	80	8	90	45	80	8	80	24	85
11.	EKA NURMALA YULIASTUTI	80	8	65	32.5	65	6.5	70	21	68
12.	FATIMATUN NURUL IZZAH	80	8	80	40	70	7	80	24	80
13.	FERANIDA AFIFAH	80	8	65	32.5	70	7	65	19.5	67
14.	IDA ARYATI	80	8	80	40	80	8	80	24	80
15.	JANAH MUTH MAINATUN	80	8	90	45	80	8	80	24	85
16.	KHAKIMAH	85	8.5	75	37.5	80	8	80	24	78
17.	MARLINA	80	8	70	35	75	7.5	75	22.5	73
18.	MUFLIKHATI	80	8	80	40	75	7.5	85	25.5	78
19.	MUSTIKASARI	80	8	70	35	75	7.5	75	22.5	73
20.	NOVITA KURNIASIH	85	8.5	80	40	70	7	85	25.5	81
21.	PUJI TRISNAWATI	80	8	75	37.5	70	7	75	22.5	75
22.	RINI MUTAMIMAH	85	8.5	75	37.5	75	7.5	75	22.5	76
23.	ROLY APRILANTARI	80	8	85	42.5	70	7	75	22.5	80
24.	SETIANINGRUM	80	8	70	35	75	7.5	75	22.5	73
25.	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	80	8	80	40	75	7.5	85	25.5	81
26.	SRI WAHYUNINGTYAS	85	8.5	85	42.5	75	7.5	85	25.5	84
27.	SULIS TYANI	80	8	75	37.5	75	7.5	70	21	74
28.	TRI PUJIASTUTI	85	8.5	80	40	75	7.5	80	24	80
29.	TULUS PUJIASTUTI	80	8	80	40	75	7.5	75	22.5	78
30.	VENTY MEIFIKA	85	8.5	90	45	80	8	85	25.5	87
31.	ZAINUL WALIDAH	80	8	90	45	80	8	90	27	88
Jumlah		2392	251	2380	1190	2315	231.5	2405	721.5	2392
Rata-rata										77.16

HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Nilai Akhir	Kategori
		10%	30%	60%		
1.	ALFIANI LATIFAH SARI	7	24	43.8	75	Tuntas
2.	ANA SUTRIANI	6	24	42	72	Tuntas
3.	ARIANA	8	18	48.6	75	Tuntas
4.	ATIKA FITRI ANDRIYANI	8	21	49.8	79	Tuntas
5.	BRAKE TIA MUGI WILATRI	8	24	46.8	79	Tuntas
6.	DESTI UTAMI	7	27	41.4	75	Tuntas
7.	DESY ANI	6	24	40.2	70	Tuntas
8.	DWI NOVIANA	8	30	44.4	82	Tuntas
9.	DWI WAHYUNI	8	21	43.8	73	Tuntas
10.	DYAN PRATIWI	9	27	51	87	Tuntas
11.	EKA NURMALA YULIASTUTI	7	24	40.8	72	Tuntas
12.	FATIMATUN NURUL IZZAH	9	21	48	78	Tuntas
13.	FERANIDA AFIFAH	6	21	40.2	67	Belum Tuntas
14.	IDA ARYATI	9	30	48	87	Tuntas
15.	JANAH MUTH MAINATUN	9	21	51	81	Tuntas
16.	KHAKIMAH	8	18	46.8	73	Tuntas
17.	MARLINA	6	18	43.8	67	Belum Tuntas
18.	MUFLIKHATI	9	24	46.8	80	Tuntas
19.	MUSTIKASARI	8	27	43.8	79	Tuntas
20.	NOVITA KURNIASIH	9	21	48.6	79	Tuntas
21.	PUJI TRISNAWATI	6	18	45	69	Belum Tuntas
22.	RINI MUTAMIMAH	8	24	45.6	78	Tuntas
23.	ROLY APRILIAN TARI	9	30	48	87	Tuntas
24.	SETIANINGRUM	6	18	43.8	68	Belum Tuntas
25.	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	9	27	48.6	85	Tuntas
26.	SRI WAHYUNINGTYAS	8	18	50.4	76	Tuntas
27.	SULIS TYANI	6	18	44.4	68	Belum Tuntas
28.	TRI PUJIASTUTI	8	24	48	80	Tuntas
29.	TULUS PUJIASTUTI	8	30	46.8	85	Tuntas
30.	VENTY MEIFIKA	8	21	52.2	81	Tuntas
31.	ZAINUL WALIDAH	9	27	52.8	89	Tuntas
Jumlah					2396	
Nilai Rata-rata Kelas					77.29	

Kategori	Jumlah Siswa
Tuntas	26
Belum Tuntas	5

ANALISIS DATA HASIL KOMPTENSI BELAJAR SIKLUS I

Statistics

Siklus I

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		77.2903
Std. Error of Mean		1.15115
Median		78.0000
Mode		79.00
Std. Deviation		6.40933
Variance		41.080
Range		22.00
Minimum		67.00
Maximum		89.00
Sum		2396.00

Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67.00	2	6.5	6.5	6.5
	68.00	2	6.5	6.5	12.9
	69.00	1	3.2	3.2	16.1
	70.00	1	3.2	3.2	19.4
	72.00	2	6.5	6.5	25.8
	73.00	2	6.5	6.5	32.3
	75.00	3	9.7	9.7	41.9
	76.00	1	3.2	3.2	45.2
	78.00	2	6.5	6.5	51.6
	79.00	4	12.9	12.9	64.5
	80.00	2	6.5	6.5	71.0
	81.00	2	6.5	6.5	77.4
	82.00	1	3.2	3.2	80.6
	85.00	2	6.5	6.5	87.1
	87.00	3	9.7	9.7	96.8
	89.00	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR AFEKTIF SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan										Total
		Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa			Motivasi belajar siswa				Keaktifan siswa			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ALFIANI LATIFAH SARI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
2	ANA SUTRIANI	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
3	ARIANA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
4	ATIKA FITRI ANDRIYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	BRAKE TIA MUGI WILATRI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
6	DESTI UTAMI	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
7	DESY ANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
8	DWI NOVIANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	DWI WAHYUNI	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
10	DYAN PRATIWI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	EKA NURMALA YULIASTUTI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
12	FATIMATUN NURUL IZZAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	FERANIDA AFIFAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14	IDA ARYATI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
15	JANAH MUTH MAINATUN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	KHAKIMAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
17	MARLINA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
18	MUFLIKHATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	MUSTIKASARI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	NOVITA KURNIASIH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	PUJI TRISNAWATI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
22	RINI MUTAMIMAH	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
23	ROLY APRILANTARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	SETIANINGRUM	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10
25	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	SRI WAHYUNINGTYAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
27	SULIS TYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	TRI PUJIASTUTI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
29	TULUS PUJIASTUTI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
30	VENTY MEIFIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	ZAINUL WALIDAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah Skor		25	31	31	26	27	26	28	31	27	31	288
Nilai Rata-rata											9.29	

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR KOGNITIF SIKLUS II

No Urut	Nama Siswa	Nilai
1.	ALFIANI LATIFAH SARI	100
2.	ANA SUTRIANI	100
3.	ARIANA	90
4.	ATIKA FITRI ANDRIYANI	90
5.	BRAKE TIA MUGI WILATRI	80
6.	DESTI UTAMI	100
7.	DESY ANI	90
8.	DWI NOVIANA	100
9.	DWI WAHYUNI	90
10.	DYAN PRATIWI	100
11.	EKA NURMALA YULIASTUTI	100
12.	FATIMATUN NURUL IZZAH	90
13.	FERANIDA AFIFAH	100
14.	IDA ARYATI	90
15.	JANAH MUTH MAINATUN	100
16.	KHAKIMAH	80
17.	MARLINA	70
18.	MUFLIKHATI	100
19.	MUSTIKASARI	100
20.	NOVITA KURNIASIH	100
21.	PUJI TRISNAWATI	90
22.	RINI MUTAMIMAH	100
23.	ROLY APRILIANTARI	100
24.	SETIANINGRUM	90
25.	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	100
26.	SRI WAHYUNINGTYAS	70
27.	SULIS TYANI	80
28.	TRI PUJIASTUTI	100
29.	TULUS PUJIASTUTI	100
30.	VENTY MEIFIKA	100
31.	ZAINUL WALIDAH	90
	Jumlah	2890
	Rata-rata	93.23

DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI BELAJAR PSIKOMOTOR SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai								Nilai Akhir
		Persiapan	10%	Proses	50%	Waktu	10%	Hasil	30%	
1.	ALFIANI LATIFAH SARI	80	8	85	42.5	85	8.5	80	24	83
2.	ANA SUTRIANI	80	8	80	40	80	8	80	24	80
3.	ARIANA	85	8.5	75	37.5	85	8.5	80	24	85
4.	ATIKA FITRI ANDRIYANI	85	8.5	90	45	85	8.5	90	27	89
5.	BRAKE TIA MUGI WILATRI	80	8	90	45	80	8	90	27	88
6.	DESTI UTAMI	80	8	80	40	70	7	80	24	80
7.	DESY ANI	85	8.5	90	45	80	8	85	25.5	87
8.	DWI NOVIANA	80	8	90	45	90	9	90	27	89
9.	DWI WAHYUNI	80	8	80	40	80	8	80	24	80
10.	DYAN PRATIWI	85	8.5	90	45	90	9	95	28.5	91
11.	EKA NURMALA YULIASTUTI	80	8	80	40	70	7	80	24	80
12.	FATIMATUN NURUL IZZAH	85	8.5	90	45	80	8	85	25.5	87
13.	FERANIDA AFIFAH	80	8	80	40	75	7.5	75	22.5	78
14.	IDA ARYATI	85	8.5	85	42.5	80	8	90	27	86
15.	JANAH MUTH MAINATUN	80	8	95	47.5	80	8	95	28.5	92
16.	KHAKIMAH	85	8.5	75	37.5	85	8.5	80	24	85
17.	MARLINA	80	8	90	45	70	7	80	24	87
18.	MUFLIKHATI	85	8.5	85	42.5	70	7	85	25.5	88
19.	MUSTIKASARI	80	8	90	45	80	8	90	27	88
20.	NOVITA KURNIASIH	80	8	90	45	90	9	90	27	89
21.	PUJI TRISNAWATI	80	8	90	45	70	7	80	24	87
22.	RINI MUTAMIMAH	85	8.5	75	37.5	85	8.5	80	24	85
23.	ROLY APRILANTARI	80	8	90	45	80	8	90	27	88
24.	SETIANINGRUM	80	8	80	40	80	8	80	24	80
25.	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	80	8	95	47.5	80	8	95	28.5	92
26.	SRI WAHYUNINGTYAS	85	8.5	85	42.5	80	8	90	27	86
27.	SULIS TYANI	85	8.5	90	45	85	8.5	90	27	89
28.	TRI PUJIASTUTI	85	8.5	75	37.5	85	8.5	80	24	85
29.	TULUS PUJIASTUTI	80	8	90	45	80	8	80	24	85
30.	VENTY MEIFIKA	85	8.5	90	45	90	9	95	28.5	91
31.	ZAINUL WALIDAH	80	8	95	47.5	80	8	95	28.5	92
Jumlah		2672	254.5	2665	1332.5	2500	250	2574	793.5	2757
Rata-rata										86.19

HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Nilai Akhir	Kategori
		10%	30%	60%		
1.	ALFIANI LATIFAH SARI	9	30	49.8	89	Tuntas
2.	ANA SUTRIANI	8	30	48	86	Tuntas
3.	ARIANA	9	27	51	87	Tuntas
4.	ATIKA FITRI ANDRIYANI	10	27	53.4	90	Tuntas
5.	BRAKE TIA MUGI WILATRI	9	24	52.8	86	Tuntas
6.	DESTI UTAMI	8	30	48	86	Tuntas
7.	DESY ANI	9	27	52.2	88	Tuntas
8.	DWI NOVIANA	10	30	53.4	93	Tuntas
9.	DWI WAHYUNI	8	27	48	83	Tuntas
10.	DYAN PRATIWI	10	30	54.6	95	Tuntas
11.	EKA NURMALA YULIASTUTI	8	30	48	86	Tuntas
12.	FATIMATUN NURUL IZZAH	10	27	52.2	89	Tuntas
13.	FERANIDA AFIFAH	9	30	46.8	86	Tuntas
14.	IDA ARYATI	9	27	51.6	88	Tuntas
15.	JANAH MUTH MAINATUN	10	30	55.2	95	Tuntas
16.	KHAKIMAH	9	24	51	84	Tuntas
17.	MARLINA	9	21	52.2	82	Tuntas
18.	MUFLIKHATI	10	30	52.8	92	Tuntas
19.	MUSTIKASARI	9	30	52.8	92	Tuntas
20.	NOVITA KURNIASIH	10	30	53.4	93	Tuntas
21.	PUJI TRISNAWATI	9	27	52.2	88	Tuntas
22.	RINI MUTAMIMAH	8	30	51	89	Tuntas
23.	ROLY APRILIANI	10	30	52.8	93	Tuntas
24.	SETIANINGRUM	10	27	48	85	Tuntas
25.	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	10	30	55.2	95	Tuntas
26.	SRI WAHYUNINGTYAS	10	21	51.6	83	Tuntas
27.	SULIS TYANI	10	24	53.4	87	Tuntas
28.	TRI PUJIASTUTI	9	30	51	90	Tuntas
29.	TULUS PUJIASTUTI	9	30	51	90	Tuntas
30.	VENTY MEIFIKA	10	30	54.6	95	Tuntas
31.	ZAINUL WALIDAH	10	27	55.2	92	Tuntas
Jumlah					2757	
Nilai Rata-rata Kelas					88.94	

Kategori	Jumlah Siswa
Tuntas	0
Belum Tuntas	31

ANALISIS DATA HASIL KOMPTENSI BELAJAR SIKLUS II

Statistics

Siklus II

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		88.9355
Std. Error of Mean		.68774
Median		89.0000
Mode		86.00
Std. Deviation		3.82915
Variance		14.662
Range		13.00
Minimum		82.00
Maximum		95.00
Sum		2757.00

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82.00	1	3.2	3.2	3.2
	83.00	2	6.5	6.5	9.7
	84.00	1	3.2	3.2	12.9
	85.00	1	3.2	3.2	16.1
	86.00	5	16.1	16.1	32.3
	87.00	2	6.5	6.5	38.7
	88.00	3	9.7	9.7	48.4
	89.00	3	9.7	9.7	58.1
	90.00	3	9.7	9.7	67.7
	92.00	3	9.7	9.7	77.4
	93.00	3	9.7	9.7	87.1
	95.00	4	12.9	12.9	100.0
Total		31	100.0	100.0	

HASIL PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan (%)	Siklus II	Peningkatan (%)
1	ALFIANI LATIFAH SARI	70	75	7.14%	89	18.67%
2	ANA SUTRIANI	65	72	10.77%	86	19.44%
3	ARIANA	70	75	7.14%	87	16%
4	ATIKA FITRI ANDRIYANI	70	79	12.86%	90	13.92%
5	BRAKE TIA MUGI WILATRI	65	79	21.54%	86	8.86%
6	DESTI UTAMI	65	75	15.38%	86	14.67%
7	DESY ANI	65	70	7.69%	88	25.71%
8	DWI NOVIANA	70	82	17.14%	93	13.41%
9	DWI WAHYUNI	65	73	12.31%	83	13.70%
10	DYAN PRATIWI	70	87	24.29%	95	9.20%
11	EKA NURMALA YULIASTUTI	65	72	10.77%	86	19.44%
12	FATIMATUN NURUL IZZAH	70	78	11.43%	89	14.10%
13	FERANIDA AFIFAH	65	67	3.08%	86	28.36%
14	IDA ARYATI	70	87	24.29%	88	1.15%
15	JANAH MUTH MAINATUN	80	81	1.25%	95	17.28%
16	KHAKIMAH	65	73	12.31%	84	15.07%
17	MARLINA	65	67	3.08%	82	22.39%
18	MUFLIKHATI	70	80	14.29%	92	15%
19	MUSTIKASARI	65	79	21.54%	92	16.46%
20	NOVITA KURNIASIH	70	79	12.86%	93	17.72%
21	PUJI TRISNAWATI	65	69	6.15%	88	27.54%
22	RINI MUTAMIMAH	70	78	11.43%	89	14.10%
23	ROLY APRILIANI	70	87	24.29%	93	6.90%
24	SETIANINGRUM	65	68	4.62%	85	25%
25	SITI CHUSNUL CHOTIMAH	70	85	21.43%	95	11.760%
26	SRI WAHYUNINGTYAS	80	76	1.33%	83	9.210%
27	SULIS TYANI	65	68	4.62%	87	27.940%
28	TRI PUJIASTUTI	70	80	14.29%	90	12.5%
29	TULUS PUJIASTUTI	65	85	30.77%	90	5.880%
30	VENTY MEIFIKA	80	81	1.25%	95	17.29%
31	ZAINUL WALIDAH	75	89	18.67%	92	3.37%
Jumlah		2135	2396	390.01%	2757	482.04%
Nilai Rata-rata Kelas		68.87	77.29	12.49%	88.94	15.07%

Statistik Deskriptif

Statistics

		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		68.8710	77.2903	88.9355
Median		70.0000	78.0000	89.0000
Mode		65.00	79.00	86.00
Std. Deviation		4.60248	6.40933	3.82915
Minimum		65.00	67.00	82.00
Maximum		80.00	89.00	95.00

Frequencies

Statistics

		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pra siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	17	54.8	54.8	54.8
	Tidak Tuntas	14	45.2	45.2	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	26	83.9	83.9	83.9
	Tidak Tuntas	5	16.1	16.1	100.0
Total		31	100.0	100.0	

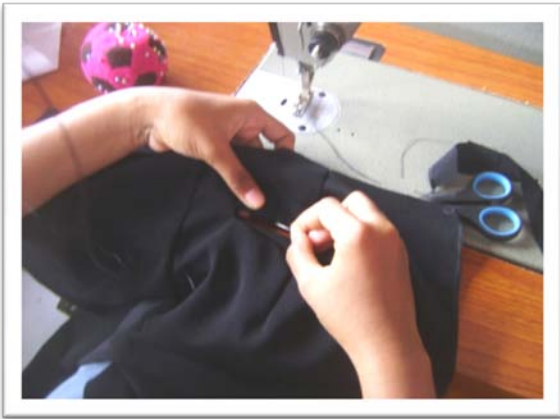
Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	31	100.0	100.0	100.0

LAMPIRAN
LAMPIRAN
V

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU
PASSEPOILE DENGAN KLEP SISWA 2 BUSANA 1**





LAMPIRAN
LAMPIRAN
VI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1077/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Mei 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Purworejo c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo
6. Kepala SMKN 6 Purworejo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Job Sheet untuk Meningkatkan Kompetensi Membuat Saku Passepoile Berklep Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Purworejo**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Risa Dwi Lestari	08513245011	Pend. Teknik Busana - S1	SMKN 6 Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Wisdiati, M.Pd.
NIP : 19500313 197603 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Mei 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Pembantu Dekan I,



Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)
Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666
Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/196/2011

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Pembantu Dekan I UNY No. 1077/UN34.15/PL/2011 Tanggal 11 Mei 2011
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Risa Dwi Lestari
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 08513245011
- ❖ Jurusan : Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Program Studi : S.1
- ❖ Alamat : Donoharjo Rt.03/26 Ngaglik Sleman
- ❖ No. Telp. : 085137344662
- ❖ Penanggung Jawab : Dr. Sudji Munadi
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Job Sheet Untuk Meningkatkan Kompetensi Membuat Saku Passepoile Berklep Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Purworejo
- ❖ Lokasi : SMK N 6 Purworejo
- ❖ Lama Penelitian : 1 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 12 Mei 2011 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kesbangpolinmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P & K Kab. Purworejo;
4. Ka. SMK N 6 Purworejo;
5. Dekan FT UNY

Dikeluarkan di : Purworejo
Pada tanggal : 12 Mei 2011

a.n. BUPATI PURWOREJO

**KERALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO**

Drs. SLAMET SRIYONO

Pembina Tk.I

NIP. 19660131 198702 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 PURWOREJO

Alamat : Desa Wareng, Kec. Butuh, Kab. Purworejo, ☎ (0275) 330 8833, Fax (0275) 3343266

Kode Pos: 54264

Nomor : 421 / 503 / 2011
Hal : Kesediaan ditempati
Mahasiswa PPL

Kepada
Yth. Pembantu Dekan I
Universitas Negeri Yogyakarta
di –
Yogyakarta

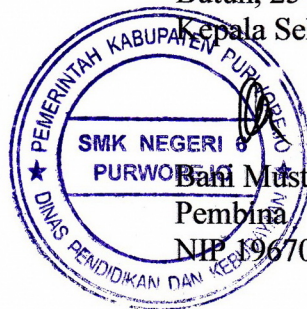
Atas dasar Surat Saudara No: 1067/UN34.15/PL/2011 dan No: 1077/UN34.15/PL/2011 tanggal 10 Mei 2011 tentang Permohonan Ijin Penelitian, SMK Negeri 6 Purworejo tidak keberatan ditempati Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta di sekolah kami. Atas Nama Mahasiswa berikut :

1. Miftahul Triana Fajri NIM. 06513241016
2. Risa Dwi Lestari NIM. 08513245011

Demikian harap menjadikan maklum dan terima kasih.

Butuh, 25 Mei 2011

Kepala Sekolah



Bani Mustofa, S.Pd.

Pembina

NIP. 19670812 199103 1 014